

**PENDIDIKAN SEBAGAI MEDIA TARUNG IDENTITAS
(SEBUAH CATATAN AUTO ETNOGRAFI)**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

MR. AMREE WAJI

NIM. 150305007

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddi dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama**



**PRODI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai kelengkapan penyelesaian studi

Untuk memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

MR. AMREE WAJI

NIM. 150305007

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Jurusan Sosiologi Agama

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Arfiansyah, S. Fil., MA
NIP. 198104222006041004

Pembimbing II,



Dr. Abd. Majid, M.Si
NIP.196103251991011001

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Badan
Studi Program satu dalam ilmu Ushuluddin dan Filsafat Sosiologi Agama

Pada hari/ Tanggal : Selasa, 5 Agustus 2021
26 Zulhijjah 1442

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Arfiansyah, S.Fil.L.M.A
NIP. 198104222006041004

Sekretaris,

Dr. Abd. Majid, M.Si
NIP.196103251991011001

Penguji I

Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag
NIP. 197905082006041001

Penguji II

Musdawati, M.A
NIP. 197509102009012002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, S.Ag. M.Ag
NIP. 197209292000031001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : Mr. Amree Waji

NIM : 150305007

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Sosiologi
Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri keciali bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 03 oktober 2021
Yang menyatakan



Mr. Amree Waji
NIM. 150305007

A R - R A N

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isi keduanya. Dialah yang telah menganugrahkan Al-Qur'an, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Skripsi ini yang judulnya Pendidikan sebagai Media Tarung Identitas (Autoetnografi), Alhamdulillah sudah dengan lancar.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Beliau sebagai Utusan dan manusia yang terpilih-Nya. Sebagai perintis ilmu bagi kita umat manusia. Dan sebagai penyempurnaan akhlak bagi seluruh umat.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan keberkahan umur sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktunya
2. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ahmad dan ibunda Pasisah serta keluarga semua, terima kasih atas doa dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Sehat ihsan Shadiqin, M.Ag sebagai ketua Prodi Sosiologi Agama UIN Ar-raniry Banda Aceh

4. Bapak Arfiansyah, S. Fil, MA selaku pembimbing satu, dan Bapak Dr. Abd. Majid, M.Si selaku pembimbing kedua, yang keduanya telah membimbing dan memberi motivasi, kritikan dan banyak ilmunya kepada penulis dari sejak awal penelitian hingga terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak Rektor UIN Ar-Raniry Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Bapak Abd. Wahid M. Ag, bersama staf kerja Prodi Sosiologi Agama, Penasehat Akademik beserta aktivitas akademika Fakultas Ushuluddin dan filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Bapak Firdaus Ag, MA selaku penasehat Akademik (PA) yang selalu membantu penulis selama mengikuti perkuliahan di prodi Sosiologi Agama, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan setiap bidang sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen beserta pegawai akademik Fakultas Ushuluddin dan filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan Yaitu mahasiswa Patani yang berada di Banda Aceh yang telah mewujudkan harmonis demi menciptakan pemuda/i yang intelektual serta mewujudkan kesatuan yang sanggup memperjuangkan Agama dan Bangsa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, penullis mohon maaf atas kekurangan dan

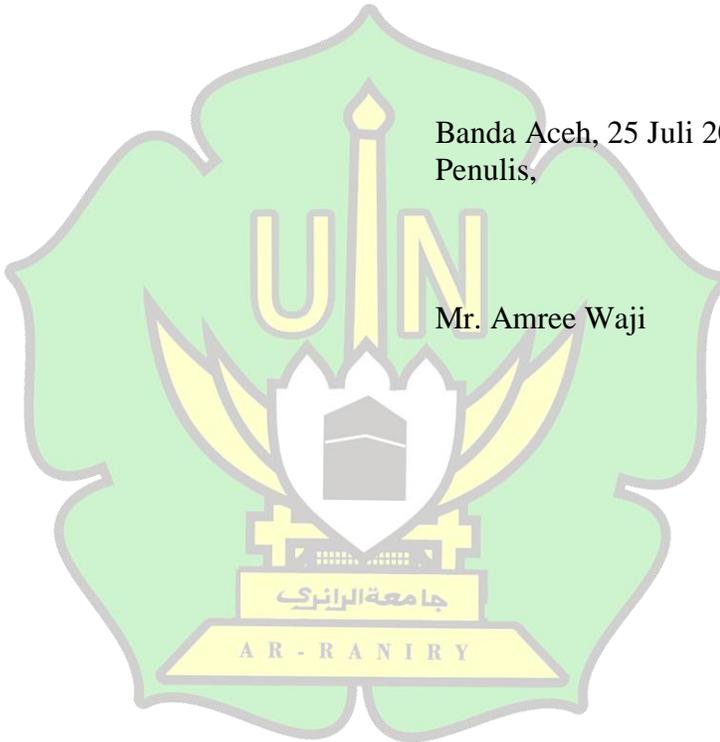
keterbatasan ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada kesanggupan penulis untuk membalas semua kebaikan, bantuan , dorongan, motivasi serta saran kepada kami yang semua pihak berikan, semoga Allah swt. membalas semua kebaikan tersebut, Untuk itu penulis mohon saran-saran dan perbaikan dari semua pihak semoga dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Amin Ya Rabbal'amin

Banda Aceh, 25 Juli 2021

Penulis,

Mr. Amree Waji



ABSTRAK

Nama : Mr. Amree Waji
NIM : 150305007
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/Sosiologi Agama
sesuai dengan Judul Pendidikan sebagai
Media Tarung identitas (Auto etnografi)
Tanggal Sidang : 5 Agustus 2021
Tebal Skripsi : 86 Halaman
Pembimbing I : Arfiansyah, S. Fil., MA
Pembimbing II : Dr. Abd. Majid, M.Si

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sistem Pendidikan menjadi alat pemerintah Thailand untuk membangun identitas Siam. Dan untuk mengetahui bagaimana masyarakat Patani berusaha melarikan diri dalam mempertahankan identitas sendiri. karena ideologi dalam pendidikan sebagai arah perjalanan seluruh kehidupan bangsa. Teori Sosial ini yang digunakan adalah teori pembentukan identitas dari Adams dan Marshall yang mengungkapkan bahwa pembentukan identitas mempertimbangkannya pentingnya konteks. Proses interaksi antara individu dan konteks. Bahkan konteks telah dianggap sebagai faktor penting dalam pembentukan identitas, tujuan utama adalah adaptasi terhadap konteks sehingga individu terlibat dalam proses pembentukan berdasarkan apa yang mereka pikirkan. Metode penelitian yang digunakan adalah Autoetnografi yang digambarkan pengalaman kehidupan kita sendiri dan bangsanya. Dari pengalaman dan peringatan penulis memberi beberapa panduan apa yang sudah pernah saya lakukan seperti menyusun kenangan berdasarkan hal-hal besar yang terjadi dalam kehidupan seperti kelahiran, pendidikan, kultural dan konflik yang terjadi. Penarikan kesimpulan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan meskipun manusia tidak akan sampai kepada kesempurnaan tetapi kehidupan akan lebih berarti jika berjalan menuju standar kehidupan yang sama, perkembangan kehidupan bangsa ini dapat bersumber dari tidak melekatnya ideologi dalam pendidikan atau dalam kehidupan masyarakatnya.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SIDANG	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Devinisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kerangka Teori.....	10
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	10
B. Lokasi dan waktu Penelitian	16
BAB IV PEMBAHASAN	
1. Lahir di Daerah Konflik	18
1.1. Budaya dan Pendidikan	22
1.2. Peristiwa Kersik	26
1.3. Sekolah TADIKA	32
2. Kelanjutan Sekolah	38
2.1. Sistem Pondok	38
2.2. Abang leting yang tercinta	44
2.3. Tiga Permata Suci Berderai nyawa	48
2.4. Tanpa Meminta Izin Untuk Memeriksa Sekolah ..	49
3. Keberangkatan Ke Indonesia (ACEH)	52
3.1. Pengalaman di Pesantren luar Negeri.....	55
3.2. Anak Rantau	59
3.3. Hidup dalam Organisasi	66
3.4. Kegiatan Mahasiswa Patani	73

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan	79
2. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Penyelenggaraan pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal. Pendidikan formal yang pada umumnya menunjuk pada pendidikan persekolahan. Pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang selalu tidak terikat oleh jenjang dan terstruktur persekolahan tetapi tidak berkesinambungan. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan.¹

Mahasiswa memegang peranan penting dalam mewujudkan sesuatu kegiatan termasuk kegiatan belajar. Tanpa motivasi langkah gerakan menuju kepada kegiatan belajar menjadi terhalang. Bahkan tujuan yang hendak dicapai melalui belajar sulit di raihnyaa. Karena itu motivasi belajar, terutama bagi mahasiswa Patani sangat dibutuhkan untuk menghilangkan pengaruh negatif

¹ Mari Juniati, *Psikologi Suatu Pengantar*, PT. Gelora Aksara Pratama 1981 , h. 4.

yang menyebabkan selanjutnya hilang suatu manfaat belajar, sehingga prestasi belajar yang diharapkan selalu menurun dan susah mencapai target yang dihadapkan.

Patani² selatan Thailand merupakan wilayah yang penduduknya beragama Islam. Sejarah Islam di selatan Thailand bahwa Patani pada mulanya adalah negara yang berdaulat dan merdeka, Namun setelah Patani jatuh ke tangan Siam³, kebudayaan Melayu muslim Patani dalam keadaan kacau sebagai akibat penjajahan yang cukup lama di bawah pemerintah Siam (Thailand). Setelah masyarakat Melayu muslim Patani kalah dalam perjuangan untuk mempertahankan Patani sebagai sebuah negara yang berdaulat dan merdeka, maka masyarakat Melayu muslim Patani menjadi semakin kacau dalam berbagai aspek, seperti: bidang agama, politik, ekonomi, pendidikan dan sosial masyarakatan. Dan tentu saja perkembangan dan dinamika masyarakat muslim di Patani mendapat tekanan dan tantangan dari pemerintah Thailand.⁴

Dari aspek pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah Siam, masyarakat Islam Patani pada umumnya diwajibkan menyelesaikan Pendidikan Nasional Thailand. Hal tersebut merupakan suatu keharusan bagi setiap warga Negara Thailand.

² Patani atau Pattani dalam bahasa Thai, kalimat ini mengandung multi penafsiran, maka penulis akan menjelaskan dalam semua konteks. Karena nama Patani bisa punya empat makna, kota Patani, Provinsi Patani, Kesultanan Patani ataupun Patani Darussalam (Patani Raya).

³ Siam adalah nama negara Thailand sebelum diubah oleh pemerintahan Inggris ketika Inggris menjajah Malaysia 1946.

⁴ Pebahan nama Thailand diumumkan oleh perdana menteri Plaek Pibulsonggram pada tahun 1939. Dalam bahasa lokal, nama itu diucapkan Prathet Thai yang berarti negara orang merdeka.

Anak-anak yang sudah berusia 6 tahun, mereka diwajibkan untuk mengikut pendidikan nasional Thailand, minimal harus selesai ditingkat sekolah dasar (SD). Pendidikan Nasional Thailand yang dilaksanakan oleh pemerintah secara khusus yaitu pendidikan Nasional/pendidikan kenegaraan. Mengenai waktu persekolahannya saja, baik ditingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, disiplin belajar di mulai dari jam 08.00 pagi dan keluar jam 16.00 sore. Karena di sekolah-sekolah Nasional Thailand, mata pelajaran hanya sedikit yang diajarkan, di sekolah tersebut muridnya 100% yang beragama Islam, tetapi yang diajarkan adalah mata pelajaran umum dan agama Buhda. Sebab faktor penjajahan yang mengakibatkan proses belajar mengajar tidak aman dan tidak berjalan dengan lancar.

Masyarakat Patani tidak dapat hindari dari faktor kekuasaan pemerintah yang mengontrol pendidikan sehingga kurang perhatian terhadap masyarakat islam di bidang ilmu agamanya. Pemerintah Siam (Thailand) tidak memberi kesempatan bagi masyarakat Patani untuk lebih tinggi kedudukan di bandingkan dengan mereka, karena mereka khawatir terhadap bangsa meleyu Patani akan melawan dan merebut kembali haknya. Lembaga pendidikan perguruan tinggi di Patani tidak banyak hanya ada beberapa lembaga saja. Maka banyaknya mahasiswa Patani terpaksa mencari

lembaga-lembaga pendidikan di luar Negara Thailand, seperti Indonesia khususnya Banda Aceh⁵.

Mahasiswa Patani di Selatan Thailand banyak yang hijrah dari tanah air untuk menuntut ilmu ke negara lain. Salah satunya adalah Negara Indonesia di Provinsi Aceh, mulai dari tahun 2009. Mahasiswa Patani datang ke Banda Aceh untuk menuntut ilmu Pendidikan di Universitas UIN Ar-Raniry, mereka memilih fakultas-fakultas sesuai dengan keinginannya. Mahasiswa Patani tidak hanya menempuh pendidikan di Universitas UIN Ar-raniry tetapi juga di universitas-universitas lain yang ada di Banda Aceh. Mahasiswa Patani yang memilih menempuh pendidikan di Banda Aceh dilatar belakangi oleh keinginan mahasiswa tersebut untuk mencoba menuntut ilmu di luar negara, mahasiswa memilih Banda Aceh sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan karena melihat budaya di Aceh yang hampir sama dengan Patani di selatan Thailand dan yang menjadi pertimbangan utama yaitu mayoritas agama di Aceh adalah Agama Islam.

Penerapan Syariat Islam di Banda Aceh menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa Patani untuk melanjutkannya pendidikan di universitas yang ada di Banda Aceh khususnya Universitas UIN Ar-Raniry di samping itu keberagaman suku dan budaya juga menjadi nilai tambah bagi mahasiswa Patani. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan

⁵ Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang di beri status sebagai daerah istimewa dan juga di berikan kewenangan otonomi khusus. Dan terletak di ujung pulau sumatra.

penelitian lebih lanjut dengan judul **Pendidikan Sebagai Media Tarung Identitas (Sebuah Catatan Autoetnografi)**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pendidikan menjadi alat Pemerintah Thailand untuk membangun Identitas Siam?
2. Bagaimana masyarakat Patani berusaha melarikan diri dalam mempertahankan Identitas Sendiri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana sistem pendidikan menjadi alat Pemerintah Thailand untuk Membangun Identitas Siam.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Masyarakat Patani Berusaha Melarikan diri dalam Mempertahankan Identitas Sendiri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Sebagai pengetahuan dalam dunia pendidikan dan menambah wawasan tentang bagaimana cara hidup di dalam daerah Konflik.

2. Bagi mahasiswa

Mengetahui apa saja yang menjadi dorongan untuk memperjuangkan menambah ilmu pengetahuan, yang di harapkan nanti boleh memberi pengorbanan terhadap masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai pedoman dan bahan untuk peneliti berikutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu membuat beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Motivasi

Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi⁶ memberi arti (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu, (2) usaha yang dapat menyebabkan seseorang/kelompok tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut peneliti motivasi adalah sesuatu alat yang menyebabkan anda berjalan, membuat anda tetap berjalan, dan menentukan ke mana anda berusaha berjalan.

2. Belajar

Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar mengandung arti (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang

⁶ Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal.593.

disebabkan oleh pengalaman. Belajar adalah berusaha, berlatih atau berubah tingkah laku seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu seperti menghafal, bersungguh-sungguh, membaca, menela'ah kitab-kitab (para ulama), menulis, dan berusaha untuk memahami (apa yang dipelajari).

3. Budaya

Istilah budaya (*culture*) didefinisikan sebagai keseluruhan cara hidup dalam suatu masyarakat tertentu. Yang juga tersirat adalah bahwa budaya itu, dipelajari, dan dibagi atau dipakai bersama oleh para anggota suatu masyarakat. Namun demikian, harus diakui bahwa budaya merupakan suatu konsep yang sangat rumit.

4. Mahasiswa Patani selatan Thailand

Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia mahasiswa memberi arti orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa Patani adalah mahasiswa yang berasal dari keturunan Melayu Patani yang berbahasa Melayu dan beragama Islam yang berada di bagian Selatan Negara Thailand. Selatan Thailand merupakan wilayah yang pernah berdaulat sebelum tahun 1785 M. dan dikenal dengan "Patani". Daerah ini terdiri dari empat provinsi, yakni Patani, Yala, Narathiwat dan Setul⁷.

⁷ Mohd Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani, Sejarah dan Politik...*, hal. 313-314.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian berdasarkan judul di atas. Akan tetapi sudah ada buku yang membahas masalah yang terjadi di Patani, Selatan Thailand, tapi tidak fokus pada masalah tersebut, karya-karya diantaranya adalah:

1. Herry Nurdi, dengan bukunya yang berjudul *Perjuangan Muslim Patani, Antara Sejarah Penindasan dan Cita-cita Perdamaian di Patani Darussalam*. Buku ini menjelaskan sejarah perjuangan umat Muslim Melayu di Patani dan asimilasi kebudayaan di Patani pada masa sekarang.
2. A. Bangnara, dengan bukunya yang berjudul *Sejarah Patani Dahulu dan Sekarang*. Buku ini menjelaskan sejarah Patani dari dulu dan sekarang, dan juga menjelaskan resistansi etnis Muslim Melayu Patani terhadap pelanggaran ketidakadilan antara identitas yang dilakukan oleh pemerintah Thailand.
3. Mohd Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani, Sejarah dan Politik*. Buku ini sejarah Patani, politik kerajaan Siam Thai terhadap masyarakat Patani, dan sejarah penindasan yang dilakukan oleh kerajaan Patani dari masa kejatuhan Patani hingga masa kehilangan Haji Sulong.

Penelitian ini berbeda dengan tulisan-tulisan yang lain, karena penelitian ini menguraikan pengalaman pribadi penulis dan kondisi yang terjadi di Patani Selatan Thailand sekarang, dengan

menggunakan data nyata, dan dalam penelitian ini berfokus pada tempat kelahiran, pendidikan, identitas dan konflik yang terjadi dan yang pernah penulis pengelami di Patani Selatan Thailand. sejak kerajaan Patani kalah untuk mempertahankan diri dari serangan kerajaan Siam Thai. Maka apasaja yang masyarakat Patani mendesak dan ditindas semenjak tahun 1785 sampai tahun 2021.

a. Konflik

Konflik adalah ekspresi heterogenitas kepentingan, nilai dan keyakinan yang muncul sebagai fenomena baru yang ditimbulkan oleh perubahan sosial. Konflik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konflik antara identitas minoritas melayu Patani dengan Pemerintah Thailand. Konflik ini terjadi karena adanya upaya paksa untuk menghilangkan identitas minoritas di Thailand sehingga identitas minoritas melayu Patani merasa diperlakukan secara tidak adil oleh pemerintah. Konflik ini terjadi sejak tahun 1785 sampai sekarang tahun 2021.

b. Interaksi identitas

Setiap perbuatan seseorang atau kelompok orang termasuk aparat negara, baik disengaja maupun tidak disengaja atau kelalaian yang secara hukum mengurangi, menghalangi, membatasi atau mencabut hak seseorang atau kelompok orang yang dijamin oleh undang-undang dan tidak mendapatkan atau dikhawatirkan tidak akan memperoleh penyelesaian hukum yang adil dan benar berdasarkan mekanisme hukum yang berlaku.

c. Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap pergaulan. Pengaruh itu terjadi keberadaan seseorang dalam masyarakat. Pada uraian berikut itu membahas tentang interaksi suatu etnis yang berbeda dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat dalam keadaan konflik, yang semuanya mempengaruhi.⁸

d. Sistem

Sistem merupakan faktor penting yang mempengaruhi terhadap belajar dan kehidupan. Pengaruh terjadi ketika sistem yang diterapkan tidak menyelaras dengan orang yang belajar, maka akan terjadi suatu diskriminasi yang tidak diinginkan oleh suatu bangsa.

Dari studi kepustakaan di atas penulis menyimpulkan bahwa dari semua buku dan pengalaman yang telah penulis lewati semenjak kelahiran sehingga saat ini, penulis belum menemukan tulisan khusus yang membahas tentang pengalaman pribadi yang befokus kepada pendidikan sebagai media tarung identitas, oleh karena itu penulis menganggap bahwa penelitian ini sangat penting untuk dilanjutkan, sehingga dapat mengisi kekosongan yang ada.

B. KERANGKA TEORI

Skripsi ini menggunakan teori pembentukan identitas mempertimbangkan pentingnya konteks. Mengemukakan bahwa

⁸ Penelitian Miss Aesoh Abuwa tahun 2015 hlm. 47

pembentukan identitas merupakan proses interaksi antara individu dan konteks.⁹ Bahkan, konteks telah dianggap sebagai faktor penting dari pembentukan identitas. Secara khusus *Baumeister* dan *Muraven* menjelaskan bahwa tujuan utama pembentukan identitas adalah adaptasi terhadap konteks sehingga individu terlibat dalam proses pembentukan identitas berdasarkan apa yang mereka pikirkan terhadap konteks yang mereka hadapi.

Untuk memahami pembentukan identitas yang sesuai dengan konteks tertentu, beberapa peneliti telah menunjukkan jumlah yang berbeda. Pada umumnya peneliti tentang pembentukan identitas yang mempertimbangkan konteks dilakukan secara lintas negara. Pada peneliti ini, saya mencoba untuk memahami pembentukan identitas masyarakat Patani selatan Thailand.

Berkaitan dengan pembentukan identitas yang sesuai dengan konteks, *Yoder* menjelaskan bahwa pembentukan identitas tergantung kepada kesempatan, harapan, dan kebebasan yang dimiliki individu. Individu harus sadar bahwa mereka memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi alternatif identitas.¹⁰ Meskipun demikian, kenyataan tidak semua individu memiliki kesempatan yang sama. Perbedaan kesempatan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan kelompok usia pada konteks tertentu.

Adanya perbedaan kelompok dalam pembentukan identitas telah ditunjukkan oleh beberapa peneliti sebelumnya oleh *Berman*,

⁹ Adams dan Marshall, jurnal Psikologi. Tahun 1996

¹⁰ Erikson, Jurnal Psikologi, tahun 1968

Weems, Rodriguez dan Zamora. Hal ini adanya perbedaan harapan dan proses sosialisasi dalam masyarakat.

Pembentukan identitas digambarkan sebagai interaksi dari dua dinamika yaitu pencapaian identitas dan kebingungan identitas.¹¹ Pencapaian identitas menggambarkan individu yang mampu melakukan pengaturan diri terhadap identifikasi diri yang ideal, sedangkan kebingungan identitas merupakan ketidakmampuan untuk mengembangkan identifikasi diri yang dapat diterapkan sebagai bentuk identitas masyarakat.

Sebagai upaya mengoperasionalkan pencapaian dan kebingungan identitas, beberapa peneliti mengembangkan model pembentukan identitas, misalnya gaya identitas, faktor dimensi identitas dan status identitas. Model gaya identitas mengembangkan pendekatan individu dalam mengeksplorasi alternatif dan membuat keputusan tentang identitas.

Model gaya identitas terdiri dari tiga pendekatan pemrosesan identitas yaitu gaya informatif, normatif, dan menundar-menghindar. Gaya informatif adalah sengaja mencari, mengolah dan mengevaluasi informasi yang jelas dengan identitas. Sedangkan gaya normatif akan melakukan internalisasi dalam mematuhi tujuan, nilai-nilai dan petunjuk dari orang lain yang signifikan dengan cara yang relatif otomatis sehingga akan membuat komitmen yang terlalu dini tanpa melakukan evaluasi dan pertimbangan. Dan gaya menundar-menghindar menunjukkan

¹¹ Erikson, *Pembentukan identitas: Gaya, Dimensi, dan status identitas* Tahun 1968. Hlm. 233

keengganan untuk menghadapi dan mengatasi permasalahan identitas.

Model tiga dimensi identitas menjelaskan tiga dimensi pembentukan identitas yaitu komitmen, eksplorasi mendalam, dan peninjauan kembali komitmen-komitmen mempengaruhi pada proses memantapkan pilihan terkait dengan berbagai domain identitas yang disertai dengan rasa percaya diri terhadap pilihannya.¹² Eksplorasi mendalam mengaruh pada proses merefleksikan komitmen yang sudah dibuat, mencari informasi tambahan dan berdiskusi dengan orang lain terkait alternatif identitas yang sudah dipilih. Peninjauan kembali pengaruh kemungkinan untuk mengubah atau merevisi yang tidak lagi memuaskan bagi individu.

Model status identitas didasarkan pada dua dimensi pembentukan identitas yaitu eksplorasi dan komitmen yang digunakan untuk mengklasifikasikan status identitas yang terdiri dari *diffusion*, *foreclosure*, *moratorium*, dan *achievement*.¹³ Individu yang sudah mencapai komitmen melalui proses eksplorasi mereka berbeda pada status *achievement*. Individu yang masih berusaha untuk mencapai komitmen dan masih dalam proses eksplorasi mereka berada dalam status *moratorium*. Sedangkan individu yang sudah mencapai komitmen dengan mengambil komitmen orang lain yang signifikan dalam hidupnya mereka berada dalam status *foreclosure*. Dan individu yang belum mencapai komitmen dan menjalani proses eksplorasi berada dalam status *diffusion*.

¹² Branje, *jurnal Psikologi*, tahun 2010, hal 234

¹³ Kroger, *Jurnal Psikologi*, tahun 2011, hlm 234

Gaya, dimensi dan status identitas memiliki fokus yang berbeda dalam pembentukan identitas, tetapi peneliti telah menunjukkan kaitan ketiga hal tersebut dan menjadikan satu kesatuan dalam konsep pembentukan identitas. Dan ketiganya dianggap sebagai proses, struktur dan hasil yang merupakan komponen pembentukan identitas.¹⁴

Saya mencoba untuk mengkaji beberapa hipotesis yaitu:

1. Ada beberapa gaya, dimensi dan status identitas antara masyarakat muslim Patani selatan Thailand dan masyarakat Siam.
2. Ada perbedaan gaya, dimensi dan status identitas masyarakat islam dan Budha.
3. Ada hubungan antara gaya identitas (informatif, normatif dan menundar-menghindar) dan dimensi identitas (komitmen, eksplorasi mendalam, dan peninjauan kembali komitmen).
4. Ada hubungan antara gaya identitas (informatif, normatif, dan menundar-menghindar) dan status identitas. (*diffusion, foreclosure, moratorium, dan achievement*).

¹⁴ Berzonsky dkk., Jurnal Psikologi, tahun 2013 hlm 234

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Auto etnografi adalah salah satu penelitian yang semakin banyak digunakan dalam 15 tahun terakhir. Hal ini dinyatakan oleh Sara Delemont dalam tulisannya yang diterbitkan pada tahun 2009.¹⁵ Saya sendiri baru kenal metode penelitian ini ketika saya menyusun skripsi dengan pembimbing. Bagi saya, metode ini merupakan suatu metode penelitian yang sangat menarik untuk digunakan karena memberi kesempatan kepada saya untuk mengekspresikan dirinya dan bangsanya. Dengan mudah untuk menulis karena metode ini kita hanya menulis tentang pengalaman hidup kita sendiri dari kecil sehingga saat ini.

Pemaparan di atas, penulis memahami bahawa dalam penelitian budaya di mana menjadi suatu aspek yang penting dalam penelitian ini, auto etnografi juga mejadi suatu model yang dapat digunakan dalam bidang ilmu kajian budaya. Auto etnografi sendiri memiliki keuntungan dalam mendapatkan data mengenai pengalaman yang bersifat personal, gangguan mental, relasi, atau pengalaman kehidupan terutama orang yang termarjinalkan yang sulit diungkapkan pada orang lain.

Mengenai auto ennografi yaitu sebagai suatu penulisan yang berangkat dari pengalaman peribadi penulis, dan mengamati sensasi fisik, perasaan, pikiran dan emosi suatu introspeksi

¹⁵ Lensa Budaya: Jurnal ilmiah Ilmu-ilmu Budaya, Vol 14, No. 1, 2019 h. 16

sosiologis yang sistematis dan mengingat ulang suatu pengalaman yang emosional untuk lebih memahami pengalaman yang sudah dijalani dari masa lalu sehingga masa sekarang.

Lingkungan tempat tinggal penulis dan masyarakat Patani Selatan Thailand sebesar 17,000 kilo meter persegi yang mempunyai empat provinsi yaitu Patani, Yala, Narathiwat, Setun dan Senggora maka empat inilah yang di sebutkan Patani Darussalam. Saat ini di bawah penjajahan pemerintah Thailand, baik penulis dan masyarakat Patani disaat ini selalu hidup dalam keadaan sensara. Bahkan pemerintah siam selalu merancang untuk menghancurkan atau mengasimilasi kebudayaan bangsa melayu Patani melalui sosoe pendidikan, sosoe kultural, sosoe ekonomi dan sosoe politik. Perancangan ini dipermainkan semenjak tahun 1785 sehingga sekarang 2021.

Dari beberapa pemaparan di atas penulis dapat disimpulkan bahwa autoetnografi memiliki pandangan sendiri dalam memandang suatu permasalahan, baik itu identitas, pendidikan, kehidupan, relasi dan pengalaman yang telah dilewati oleh personal dan bangsanya. Untuk mengungkap hal-hal tersebut dalam suatu penulisan ini bukan hal yang mudah, bahkan itu tidak dapat hanya dengan menggunakan rancangan penulis yang berupa eksperimern, survei, atau suatu daftar pertanyaan saja. Namaun bagaimana pun autoetnografi memiliki beberapa hal yang menjadi prioritas.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini penulis menulis ulang pengalaman dari masa kecil sekitar umur 6 tahun baik dalam kontek kehidupan sehari-

hari, pendidikan, budaya dan konflik yang terjadi di Patani selatan Thailand sehingga masa sekarang menempuh pendidikan di Indonesia (Aech) di universitas UIN Ar-Raniry Fakultas Ushuluddin jurusan Sosiologi Agama. Mulai menulis pada tahun 2020 Februari.



BAB IV PEMBAHASAN

1. Lahir Di Daerah Konflik

Nama saya Amri, lahir di Patani selatan Thailand, Pada 29 maret 1994. Saya adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Yee adalah panggilan akra, Penulis terlahir dari keluarga yang sangat sederhana. Ayah adalah seorang petani. Sedangkan Ibu adalah ibu rumah tangga. Sejak kecil Ayah selalu menasehati agar rajin beribadah, bersikap jujur dan baik terhadap sesama penulis terlahir di daerah konflik.

Ketika penulis berumur 6 tahun, Ibu mulai suruh memasuki sekolah di Taman didikan kanak-kanak (TADIKA) dan SD dalam satu minggu penulis pergi kesekolah penuh karena hari senin sampai jumat sekolah SD dan sabtu minggu sekolah TADIKA, Nak Khomis inilah nama kampung penulis dan sekolah ini tidak jauh dari rumah, sekolah TADIKA setiap hari sabtu dan minggu penulis berjalan kaki kesekolah karena tidak jauh dari rumah, senin-jumat ke sekolah SD dari jam 05:30 penulis harus bersiap-siap mandi, sarapan pagi dan menunggu mobil jemput ke sekolah karena sekolah SD agar jauh dari rumah dan berbeda Provinsi, sekolah ini terletak di Provinsi YALA sedangkan penulis di Provinsi PATANI. Nama sekolah *YALA BAMBRUNG*, disekolah ini banyak mengajar pelajaran Umum tentang nasional Thailand dan mata pelajaran agama tidak diajarkan. Kemudian di sekolah TADIKA

banyak pelajaran agama Islam seperti fiqih, ahklak, arab, rumi, jawi dan sebagainya.

Dari aspek pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah Siam, masyarakat Islam Patani pada umumnya diwajibkan menyelesaikan Pendidikan Nasional Thailand. Hal tersebut merupakan suatu keharusan bagi setiap warga Negara Thailand. Anak-anak yang sudah berusia 6 tahun, mereka diwajibkan untuk mengikut pendidikan nasional Thailand minimal harus selesai ditingkat sekolah dasar (SD). Pendidikan Nasional Thailand yang dilaksanakan oleh pemerintah secara khusus yaitu pendidikan Nasional/pendidikan kenegaraan. Mengenai waktu persekolahannya saja, baik ditingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA), disiplin belajar di mulai dari jam 08.00 pagi dan keluar jam 16.00 sore. Karena di sekolah-sekolah Nasional Thailand, mata pelajaran hanya sedikit yang diajarkan, di sekolah tersebut muridnya 100% yang beragama Islam, tetapi yang diajarkan adalah mata pelajaran umum dan agama Buddha. Sebab faktor penjajahan yang mengakibatkan proses belajar mengajar tidak aman dan tidak berjalan dengan lancar.

Pendidikan di perguruan tinggi di Patani tidak dapat hindari dari faktor kekuasaan pemerintah yang mengontrol pendidikan sehingga kurang perhatian terhadap masyarakat islam di bidang ilmu agamanya. Pemerintah Siam (Thailand) tidak memberi kesempatan bagi masyarakat Patani untuk lebih tinggi kedudukan di bandingkan dengan mereka, karena mereka khawatir terhadap

bangsa meleyu Patani akan melawan dan merebut kembali haknya. Lembaga pendidikan perguruan tinggi di Patani tidak banyak hanya ada beberapa lembaga saja. Maka banyaknya mahasiswa Patani terpaksa mencari lembaga-lembaga pendidikan di luar Negara Thailand, seperti Indonesia, Malaysia Mesir Dan lain sebagainya.

Dalam negara Thailand mempunyai dua kurikulum pendidikan, yaitu Informal dan non formal yang pertama informal pendidikan yang diwajibkan kepada seluruh warga negaranya untuk di pelajari. dan sekolah ini yang di panggil Prathom yaitu setara dengan sekolah dasar SD di Indonesia dan sistem pendidikan sekolah Prathom lebih mengajar tentang pelajaran umum dan agama Bhudha serta menanamkan siamisasi dalam sistem pendidikan yaitu meng Thaikan Patani, meng Siamkan Melayu dan meng Budhakan Islam.

Sedangkan pendidikan non formal ini hanya orang melayu muslim yang di panggil taman didikan kanak-kanak (TADIKA), dan sistem pendidikannya mengajar tentang agama Islam dan identitas melayu Patani, agar masyarakat Patani mengetahui bagaimana cara membaca Al-QURAN, cara Shalat, berakhlak mulia dan kehidupan masyarakat orang melayu Patani.

Penulis lebih suka pergi ke sekolah TADIKA dari pada ke sekolah Prathom karena tidak terlalu jauh dari rumah. Ketika ke sekolah Prathom Penulis harus membangun pagi dan setiap pagi dibangun oleh ibu, selalu menagis karena tidak mau ke sekolah, tetapi selalu tidak berhasil karena selalu di marahi oleh ibu dan

ayahnya. Apabila ke sekolah Prathom, Penulis diwajibkan berbahasa siam dan tidak bisa berbahasa melayu kerana itu sebagai sistem di sekolah, disini banyak kawan berbeda kampung dan berbeda Provinsi bahkan berbeda Agama.

Tetapi ada 1 hari yang penulis suka ke sekolah Prathom. Dengan semangat dan tidak harus di marahi oleh ibu, karena hari rabu ada mata pelajaran Olah raga, Penulis sangat suka dengan pelajaran ini karena pelajaran kesukaan penulis, Yaitu main bola adalah cita-cita yang di harapkan oleh penulis, dan hari tersebut tidak harus repot untuk mengguna seragam sekolah bisa mengguna seragam olah raga, apabila pelajaran pertama penulis sering lalai dan hati kami ke pelajaran kedua yaitu pelajaran olah raga. Apabila dengar suara gendang habis waktu pelajaran pertama penulis dan kawan-kawan cepat-cepat simpan buku dan alat tulis masukan dalam tas sekolah kami dan cepat-cepat lari kelapangan untuk main bola sampai habis waktu pelajaran tersebut, kami istirehat dan makan siang dan masuk lagi ke kelas untuk belajar lagi, tetapi sering kami tidur dalam kelas karena sudah habis tenaga berolah raga dan saya selalu di marahi oleh guru, sehingga habis 2 pelajaran di siang hari kemudian kami menunggu mobil sekitar jam 16:30 untuk pulang kerumah.

Salah satu penulis malas kesekolah Prathom, pemerintah Thailand, selalu menekan tentang kebudayaan Siam seperti laki-laki harus menggunakan celana pendek dan perempuan harus memakai kain pendek dan tidak bisa untuk mengguna jilbab, dan setiap pagi kami harus berbaris dengan menyanyikan lagu

kebangsaan beserta membaca doa Agama Budha. Apabila ada hari kebesaran budaya Siam mereka selalu memperingati seperti *Wan Prak*, *Wan Loy Kratong*, *Wan Truk Cin* dan lain Sebagainya.

1.1. Bidang Budaya dan Pendidikan

Budaya Melayu Patani paska 1902 adalah budaya yang terbuka tanpa dipimpin. Keterbukaan itulah yang menyebabkan kebudayaan Melayu Patani menjadikan anak bangsanya sendiri tidak mengenali yang mana budaya Melayu Patani dan yang mana budaya bangsa asing, kerana terdidik dibawah dasar pendidikan kebangsaan Siam.

Keterbukaan inilah sebagai salah satu khasanah budaya Melayu Patani sekarang bercampur aduk dengan budaya bangsa asing yang dibawa sendiri oleh anak-anak Patani. Sebab itu, orang melayu Patani beranggapan bahwa budaya Melayu Patani bagaikan pelangi atau taman bunga yang penuh warna warni, ada budaya Arabnya, budaya Bangladesnya, budaya Siamnya dan sebagainya. Sedangkan khasanah budaya Melayu Patani sarat dengan nilai-nilai “jati diri” kemelayuan Patani yang asli yang memiliki pakaian budaya Melayu Patani yang indah dan cantik mata memandangnya.

Budaya Melayu Patani menjadi simbol (lambang) dan falsafah pertuanan bangsa asal penduduk Patani. Khazanah budaya Melayu Patani yang bernilai itu dapat disimak kembali dari cara berpakaian, alat dan kelengkapan upacara kebudayaan, dari alat dan kelengkapan pakaian Melayu, dari bentuk dan ragam hias rumah, dari alat dan kelengkapan rumah tangga, dari ungkapan-ungkapan

budaya (pepatah melayu lama, ibarat, pantun, gurindam, seloka, syair dll).

Dari sisi lain, keterbukaan budaya Melayu Patani tidaklah bermakna “terdedah tanpa penapis”, sebab adat budaya Melayu Patani menjadi salah satu penapis utama dari pengaruh unsur-unsur negatif budaya bangsa asing adalah ditapis nilai-nilai Islam anutan warga Patani yang senantiasa menyaring dan membersihkan setiap unsur budaya bangsa asing yang masuk ke Patani secara Islami.

Berpakaian budaya Melayu Patani di hari raya ini dan hari-hari kebesaran agama dan majlis tertentu sangat patut dan layak kita generasi sekarang menghidup dan memperkasakan pakaian kebudayaan bangsa kita sendiri, agar kita tidak “Manjadi Kacang Lupakan Kulitnya”.

Proses kebijakan integrasi Thailand terhadap Patani pun berlanjut pada bidang budaya, dan pendidikan dianggap alat utama dalam mempromosikan nasionalisme Thailand. Setelah raja Chulalongkon, putranya yang bernama raja Rama VI Vajiravudh (1910-1925) resmi menjadi raja Siam. Kebijakan Integrasi Politik masa ini adalah dengan menerapkan Undang-undang Pendidikan Nasional tahun 1921 yang memaksa setiap pendidikan di Thailand untuk menggunakan bahasa Thai.

Kebijakan ini, menyelenggarakan program pendidikan sekuler yang dilakukan oleh para rahib Budha, kepala desa dan para pejabat pendidikan pemerintah. Pada tahap ini pemerintah mulai menekankan penggunaan bahasa Thai setelah tahun 1910.

Ada upaya terpadu untuk terdidik Melayu Islam Patani menjadi Thai, dan ada kekhawatiran dari kaum bangsawan Patani, bahwa bahasa Thai akan mengarah para erosi dari bahasa dan budaya Melayu.

Setelah kematian Raja Vajiravudh, tahta kerajaan Siam di gantikan oleh raja Prajadhipok (1923-1935). Pada periode ini Siam memperlakukan kebijakan integrasi dengan mengkategorikan kebijakan tersebut menjadi dua, yaitu Politik Partisipasi dan Politik asimilasi budaya.

Kebijakan politik partisipasi terjadi akibat adanya perubahan politik di internal Siam yang signifikan. Munculnya kudeta dari partai Rakyat kekuasaan raja dan konflik internal pemerintah antara menteri pertahanan, akibatnya Bangkok masa ini mengalami krisisnya Politik. Di satu sisi terjadi gerakan bawah tanah oleh cendekiawan kelas bawah, yaitu Mr. Pridi Panomyong. Tanggal 24 Januari 1932, beliau mendirikan lembaga politik untuk mengambil kekuasaan revolusi tanpa kekerasan. Inti dari UUD (undang-undang dasar) 1932, yaitu mengakui status raja sebagai kepala angkatan bersenjata dan pelindung Budha, serta penganut agama lainnya. Prinsip yang dianut dalam undang-undang tersebut, untuk mempertahankan dan menjamin pembebasan semua warga negara baik dalam politik maupun ekonomi.

Krisis politik yang di alami Siam saat itu maka munculnya kebijakan integrasi politik partisipasi, di dimanfaatkan oleh Melayu Islam Patani sebagai momentum dalam mengikuti pemilu dan

mencalonkan diri sebagai perwakilan dalam dewan. Para-para kandidat dipilih oleh pemilih berasal dari kelompok intelektual yang didukung oleh para intelektual Islam. Surin Pitsuwan menyatakan bahwa tingkat partisipasi Melayu Islam Patani tergantung pada persepsi Siam tentang Islam Melayu Patani di bawah perlindungan Inggris, jika kepentingan bersama Melayu Patani baik yang ada di Patani maupun di Malaysia tersebut dilindungi Hak-haknya oleh pemerintah, maka Melayu Patani bisa berpartisipasi kepada politik pemerintah Thailand.

Selain kebijakan politik partisipasi, Siam juga mengintegrasikan Patani kedalam politik asimilasi budaya. Dalam pendidikan inilah sebagai alat utama dalam mengintegrasikan budaya Patani kedalam Thai, pemerintah Thailand juga mengintegrasikan masyarakat Patani kedalam praktik birokrasi orang-orang Melayu. Di antaranya dengan memaksa para pejabat Melayu Islam Patani melamar pekerjaan ke daerah-daerah utara yang didominasi oleh orang-orang Thai budha, dan di pertegas dengan himbauan dan intruksi agar para pejabat Melayu Patani tersebut di tugaskan ke daerah itu, agar sikap dan wibawa mereka seperti orang-orang Thai.

Pada batas tahun 1932, Siam merubah indentitas politik monarki absolut mejadi monarki konstitusional. Pada tahun inilah masyarakat patani mulai harapan dan impian baru dengan akan perubahan naksib orang-orang Patani menjadi lebih baik, agar pemerintah Siam berpihak dan mendukung kemerdekaan bagi rakyat Patani. Namun sebaliknya Siam semakin mengukuhkan

proses integrasi dengan memulai pendidikan nasional untuk mengartikulasikan kesatuan Thailand, yang bertujuan menyatukan semua etnis, tidak hanya etnis Melayu melainkan juga etnis Cina dan lainnya yang ada di wilayah Thailand. Dalam program ini pemerintah menetapkan bahwa:

1. Negara memiliki hak untuk mendidik rakyat
2. Negara memiliki otoritas penuh untuk mengontrol dan memantau program pendidikan di pemerintah dan sekolah swasta.
3. Setiap individu yang telah lulus wajib belajar berarti mereka adalah warga negara yang mampu mendapatkan sumber daya hidup yang penting untuk bekerja, dan dia memiliki hak dan kewajiban sebagai warga negara.

1.2. Peristiwa Kersik

Dimasa penulis berumur 10 tahun, penulis masih pendidikan Prathom 3 yaitu setara dengan kelas 3 SD di Indonesia. Peristiwa ini ramai masyarakat kampung dan orang-orang tua dan ustaz-ustaz dan kawan-kawan satu ruangan menceritakan peristiwa tersebut membuat ketakutan kepada penulis dan masyarakat Patani kepada pemerintah Thailand, dengan kekejaman yang dilakukan terhadap kami mereka tidak merasa kasih sayang terhadap umat Islam Melayu Patani dengan menembak, memukul dan disiksa sehingga meninggal beberapa pemuda Patani.

Bangsa yang bersatu padu atas kesedihan terhadap sesuatu peristiwa sejarah nasional itu adalah Rakyat Melayu Islam Patani yang merasai sepenanggungan nasib sejarah bersama sebagai warga bangsa Melayu Patani yang sejati.

Kalimat mengenang jasa pengorbanan para pejuang nasional atau para pejuang rakyat bangsa Melayu Patani yang terjajah sering kali kita dengar diucapkan orang atau kita baca sendiri akhbar-akhbar, majalah dan mendengar media elektronik dalam dan luar negeri, bila menjelangnya hari-hari peringatan peristiwa sejarah nasional mereka.

Contohnya di negeri penulis ialah seperti Hari Peristiwa Pembunuhan Awam tanpa senjata didalam Masjid Kerisik 28 April 2004, 107 orang pemuda yang tidak berdosa dibunuh oleh tentera Siam di beberapa lokasi berasingan dalam wilayah negara Patani. Tindakan terancam itu membuktikan tentera penjajah Siam Thailand telah melanggar hukum perlindungan kemanusiaan internasional atau International humanitarian law (IHL). Tindakan tentera Siam tersebut adalah satu jenayah kemanusiaan berat yang tidak boleh dimaafkan oleh Sejarah Nasional Patani.

Masjid Kerisik atau Masjid Sultan Muzafar Shah ini telah merakam banyak sejarah nasional Patani bukan hanya satu peristiwa pembunuhan kejam beramai-ramai dalam masjid kerisik oleh tentera penjajah Siam pada pagi 28 April 2004, seramai 34 pemuda yang berumur dari 16 hingga 34 tahun telah terkorban menandakan arus revolusi bersenjata bersemarak semula

kebangkitan perjuangan pembebasan rakyat Patani hingga sekarang 2021.

Sebelumnya di Masjid Kerisik adalah Masjid Negara Patani sewaktu pemerintahan sultana dan sultanah Patani (1457-1729) hingga sultan Mohammad Shah (1729-1785) dan beginda gugur syahid dalam pertempuran melawan serangan tentera Siam keatas Patani 1785. Dan 4000 orang rakyat Patani ditahan menjadi buruh tawanan perang dibawa ke Bangkok.

Inilah kesan peninggalan Sejarah Masjid Kerisik Pintu Gerban di bakar hangus dan seluruh istana dan perumahan rakyat Patani dibakar hangus menjadi "Padang Jarak Padang Terkukur" Patani ditakluk dan diletak dibawah kuasa naungan kerjaan Siam Bangkok sampai tahun 1902. Sejak 1785 rakyat Melayu Islam Patani hidup tertindas dan terjajah dibawah belenggu hukum penjajah Siam di negara sendiri hingga sampai sekarang 2021 (237 tahun).

Para pejuang kemerdekaan Patani rela mengorbankan apa sahaja milik mereka untuk menghapuskan penjajah Siam diatas bumi Patani kerana Allah. Kalau kita memahami hakikat pejuang kemerdekaan Patani tersebut seluruh rakyat Patani yang terjajah adalah wajib berjuang untuk menegakan kembali maruah kebangsaannya (kembali merdeka) kerana kesungguhannya dijamin hukum internasional (resolusi PBB No, 1514 (XV) 1960).

Marilah kita berdoa kepada Allah SWT agar para pejuang kemerdekaan Patani yang telah pergi dahulu daripada kita disemadikan ditempat yang Allah janjikan (syurga) dan saudara

kita (rakyat Patani) di hari ini dan akan datang selamat bersatu padu sentiasa dilindungi oleh Allah SWT, amin Ya Rabbal-alamin.

Pada tahun 2004 banyak kejadian yang menjadi atas ummat melayu Patani, setelah berlakunya peristiwa kersik enam bulan kemudian berlaku lagi peristiwa berdarah, bahkan makin kejam dan parah. Kenapa bisa dikatakan kejam, dikarenakan bulan yang berlaku adalah bulan puasa, tentunya ummat Islam melakukan ibadah puasa, tetapi kejadian ini bukan malam hari, sedangkan dilakukan siang hari. Waktu kejadian peristiwa Takbai penulis masih di sekolah, pada jam 17:30 sore penulis baru sampai kerumah dan kebiasaan setelah sampai dirumah penulis keluar untuk bermain bola dengan kawan-kawan satu kampung sehingga sampai 18:30 yaitu sebelum magrib.

Tetapi hari tersebut penulis tidak di izinkan keluar rumah lalu penulis bertanya kepada ibu kenapa tidak boleh keluar, lalu ibu menceritakan kejadian tersebut. Tetapi masih belum menggambarkan bagaimana kejadian yang dilakukan di menara, lalu penulis melihat di depan rumah masyarakat biasanya ramai tetapi hari tersebut tidak ramai.

Ibu dan masyarakat menceritakan ketika penulis umur 10 tahun dan masih di sekolah Prathom yaitu setara dengan 3 SD di Indonesia. Ada peristiwa demonstrasi besar-besaran masyarakat Patani memintak keadilan kepada pemerintah Thailand, peristiwa ini di waktu penulis masih kecil dan masih teringat di mata dan pikiran selalu terbayang dengan tindakan kekerasan pemerintah

Thailand terhadap masyarakat Patani dengan tidak ada Prikemanusiaan dan prikeadilan, mereka bertindak rakyat Patani sebagai masyarakat kelas dua.

Pada 25 oktober 2004, berlakunya peristiwa berdarah yang tidak prikemanusiaan, peristiwa ini berlaku di kecamatan Takbai, Provinsi Narathiwat, ramai membuat masyarakat patani hidup dalam gundah, betapa dasyatnya kelakuan pemerintah Thailand terhadap warga Patani, ada yang di hantam, di pukul, ditendang dan berbagai kelakuan yang di lakukan olehnya. Peristiwa ini dimana 112 orang penduduk islam kehilangan nyawa semasa dalam tahanan di bulan ramadhan.

Peristiwa berdarah di Takbai bermula apabila 6 orang warga tempatan di tahan dan dituduh sebagai pembekal senjata kepada pihak pemberontak, penahanan mereka di bantah oleh penduduk tempatan yang kemudiannya mengadakan perhimpunan dan tunjuk perasaan menuntut pembebasan rakyatnya dengan saudara mereka itu, kabar palsu ini membuat ramainya masyarakat Patani tidak senang hati karena kabar ini dibuat oleh pemerintah Thailand. Maka jadilah demonstrasi sebagai gerakan menuntut keadilan. Demonstrasi itu hanya suara yang dituntut dan tiada dijawab oleh pihaknya, bahkan dibalas dan bentukan menjadi ganas apa bila tentera menggunakan gas pemedih mata sebagai alat dalam bertindak dan menyelesaikan demonstrasi.

Beberibu penduduk tempatan yang ikut serta dalam peristiwa itu, di tangkap dan dimasuki kedalam truk tentera dengan

keadaan ikat tangan dan terbaring secara tindh menindih, kemudian membawa ke kamp inthayudborihan. Apabila truk berkenaan di kamp tersebut, beberapa jam kemudian kebanyakan mereka yang di tangkap itu di dapati meninggal dunia akibat hilang nafan.

Kejadian ini diarahkan penuh dari perdana menteri Thaksin Chinnawat terhadap warga Patani yang sedang menjalankan kewajiban terhadap nusa dan bangsa serta membela agama islam. Dengan keseluruhan seramai 28 orang yang gugur dalam kejadian, 6 orang tersungkur dihadapan kantor polisi, sementara 22 orang berada di pesisir sungai takbai, maka jumlah keseluruhan yang terlibat didalam peristiwa itu 1,300 orang dan meninggal dunia sebanyak 112 orang.

Inilah peristiwa yang terjadi ketika penulis berumur 10 tahun, sebagai negara yang terjajah oleh imprialis siam Thailand. Inilah nasib yang dilewati sampai sekarang, dengan peristiwa ini ramai masyarakat melayu islam Patani menjadi korban kepada pemerintah Thailand, demikian hingga kini pun tidak ada pasukan keamanan Thailand yang di tuntutan, bahkan dibiarkan saja berlalu tanpa ada hukuman yang bisa di hukuman dari kesalahan tersebut.

Kemudian di sekolah non formal yaitu TADIKA ustaz-ustaz dan kawan-kawan pun bercerita kejadian tersebut sehingga hal ini menjadi perhatian bagi masyarakat Patani. Sekolah TADIKA penulis dapat berbicara bahasa melayu dan di sini penulis

bisa baca jawi karena bahasa jawi adalah bahasa nenek moyang kalau tidak ada sekolah TADIKA Maka tak akan kenal bahasa jawi dan agama islam, di sekolah inilah mengajar berbagai pelajaran baik membentuk akhlak seseorang murid, mengajar cara salat, cara ambil wuduk, baca Quran dan lain sebagainya.

1.3. Sekolah melayu “TADIKA” pendidikan membangun karekter generasi bangsa melayu Patani

Pada asal sekolah Melayu adalah diebaratkan sebagai pusat pengajian Al-Quran dan Bahasa Melayu di rumah-rumah Tok Guru yang mengajar Al-Quran waktu setelah shalat Magrib, kemudian mengajar tajuwid dan Bahasa Melayu dengan menggunakan tulisan Jawi.

Disebabkan pada satu masa dulu, kerajaan Siam memaksakan anak-anak Melayu bersekolah dalam sistem persekolahan Siam (sekolah Kebangsaan Thai), ia menggunakan bahasa Thai sebagai pengantar serta mengharamkan bercakap Malayu dalam sekolah Thai. Maka peluang untuk anak Melayu belajar agama dan bahasa Melayu sangat sedikit.

Berasas kesedaran, dan rasa tanggungjawab , bimbang kehilangan marwah bangsa sendiri, serta semangat cinta kepada Agama dan Bangsa sangat tinggi, maka lahirlah rasa ingin mengajar dari kalangan para cerdik pandai tempatan dan alim ulama semasa, mereka mengajar mengaji Al-Quran di rumah mereka sendiri dan mengajar bacaan Melayu bertulisan Jawi sebagai tambahan belajar selepas shalat Isya hingga malam.

Mengikuti cerita orang tua-tua dahulu, masyarakat Patani ditekankan oleh pihak pegawai kerajaan Siam Thailand mencurigai belajar Melayu, baik di rumah maupun surau dan masjid daerah tempatan. Sekolah Melayu telah dijadikan sebagai sasaran dalam curigai itu, hingga setengah anggota masyarakat tidak berani menyebut perkataan Melayu di depan masyarakat umum. Dan sekolah Melayu tidak boleh diadakan secara terbuka, mereka harus mengadakan di tempat-tempat bersembunyi.

Sekolah Melayu atau Taman Didikan Kanak-kanak yang disingkat (TADIKA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan dan kebangsaan. Jenis agama yang mengandugi mata pelajaran Fiqih, Tauhid, Akhlak, hadis, Rumi, Jawi Al-quran, seni dan lain sebagainya.

Pada asal sekolah Melayu adalah diibaratkan sebagai pusat pengajian al-Quran dan bahasa Melayu di rumah-rumah Tuan Guru yang mengajar al-Quran waktu setelah shalat magrib, kemudian diajarnya tajwid dan bahasa Melayu dengan menggunakan tulisan Jawi (*huruf Arab*), seperti tulisan Jawi di Negeri Melayu Nusantara Indonesia, Malaysia dan Brunei lainnya.

Sekolah Melayu atau Taman Didikan Kanak-Kanak yang bertujuan untuk memberikan pengajaran dasar-dasar pembelajaran tentang agama, bahasa, budaya, dan keterampilan lainnya sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam-Melayu pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah

ibtidaiyah (SD) atau bahkan yang lebih signifikan lagi bagi memberikan pendidikan dalam membangun karakter anak bangsa Melayu Muslim Patani umumnya.

Pertumbuhan Taman Didikan Kanak-Kanak (TADIKA), menemukan momentumnya setelah diizinkan sekolah taman didikan kanak-kanak dengan secara resmi oleh pihak pemerintah Thailand, pada tahun 1950-an hingga ke hari ini. Bersumber dari sebuah tulisan artikel, *Pustaka* mengatakan bahwa sekolah Melayu atau TADIKA (Taman Didikan Kanak-Kanak) masyarakat Melayu Patani telah berdirinya sejak tanggal 27 Oktober 1949, 71 tahun yang lalu.

TADIKA setara dengan *Sekolah Dasar (SD)* yang dibentuk oleh pemerintah Thailand di pertengahan abad ke-20, di mana sekolah dasar pemerintah ini kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar pemahaman nasionalisme Thai-Budha. Hal ini menjadikan bertentangan dengan realitas hidup dalam seharian masyarakat Melayu Muslim Patani di Thailand bagian selatan yang telah lama kini masih terjajah. R A N I R Y

Sekolah Melayu ini dibentuk awalnya bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada anak bangsa supaya dapat menjadi makhluk individu lebih baik serta berguna bagi masyarakat Patani dan umumnya. Kemudian dalam perkembangannya hingga kini yang sebagai anak keturunan memiliki pengetahuan mengakar pada sumber tradisi masyarakat setempat hingga pengetahuan modern saat ini.

Selain itu, disebabkan pada masa dahulu kerajaan Siam Thailand memaksakan anak-anak Melayu bersekolah dalam sistem persekolahan Siam (sekolah kebangsaan Thai), ia menggunakan bahasa Thai sebagai pengantar serta mengharamkan bercakap Melayu dalam sekolah. Maka peluang untuk anak Melayu belajar agama dan bangsa sangat sedikit.

Mengenai hal tersebut yang kemudian menyebabkan kepada identitas bangsa Melayu Pattani sudah hampir mau menghilangkan ditempuh era kontemporer saat ini. Dikarenakan pemerintah sejak itu, hingga usia sekarang mereka pun masih melaksanakan kebijakan asimilasi terhadap sistem pendidikan, sosial, budaya dan bahasa agar terlaksana dan mewujudkan berhasil sebagai menghapuskan kebangsaan Melayu Pattani dalam Negara Thailand.

Sadar kehidupan bermasyarakat, berbangsa tentu generasinya memiliki asas kesadaran, rasa tanggung jawab, bimbingan kehilangan marwah kebangsaan sendiri serta semangat cinta kepada Agama dan Bangsa sangat tinggi. Maka sehubungan hal tersebut di atas, sekolah Melayu atau TADIKA berharap bisa berjalan terus dalam membangun karakter anak bangsa untuk generasi selanjutnya.

Tahun 1997 (2540), mula menyatukan kurikulum pengajian Tadika, dengan menggunakan buku-buku pengajian Tadika yang dikeluarkan oleh Badan pelajaran Majlis Agama Islam Pattani sebagai asas. Sebelum itu buku-buku pengajian Tadika tidak ada, yang dibuat dan catatkan oleh Pustaka Pattani dan tersibar luar di

wilayah Pattani sahaja. Dan setelah adanya kurikulum Tadika, maka wilayah-wilayah lain pun turut guna buku tersebut sebagai menyatukan buku pengajian Tadika dalam satu kesatuan. Berasaskan ingin menggunakan buku yang sama, mereka tumbuhkan persatuan-persatuan Tadika untuk tujuan mudah menyusun dan mentadbir.

Bermula pada tahun 2005 (2548), pengajian Tadika mula ubah penyusunan pembahagian kelas atau darjah dari ada empat kelas kepada enam kelas, mengikut penyesuaian dengan pengajian dasar kerajaan Thai. Maka kelas permulaan adalah kelas satu, dua, tiga, empat, lima dan enam, sama dengan system pengajian sekolah Prathom atau setara dengan sekolah dasar kerajaan sebanyak 6 kelas.

Kebanyakan lepasan Tadika, mereka sambung pengajian di sekolah atau di Pondok yang gurunya belajar dulu dan sedikit yang pergi ketempat lain. Ada yang belajar terus di Pondok dan ada juga yang pergi sambung pengajian mereka ke luar negeri seperti di Negara Arab (timur tengah) di Pakistan dan di Negara jirang seperti Malaysia, Indonesia, Berunie . Mereka inilah sebagai pengganti guru di sekolah agama dan pondok dan ada juga yang terus memikir dan berusaha membangun Tadika supaya tidak hilang ditelan zaman.

Maka dengan belajar di sekolah TADIKA inilah membuat anak bangsa melayu Patani bisa mengenal jati diri sebagai anak bangsa dan mengenal agama islam, kalau tidak ada sekolah

TADIKA mungkin kami tidak bisa berbicara bahasa melayu dan tidak akan kenal lagi bahasa tulisan Arab Jawi, budaya dan adat istiadat sebagainya. dan bukan hanya penulis sediri mungkin seluruh orang Patani akan tidak kenal lagi bahasa Ibu pertiwinya sendiri.

Ketika penulis kelas 6 Prathom ada kawan yang bernama Alif, dan Alif adalah teman satu ruangan kami di sekolah hanya beberapa orang saja yang berbahasa melayu tetapi di tahun 2009 ada peristiwa besar-besaran yang terjadi di rumah Alif, di cerita oleh Alif pada hari Selasa dan malam Rabu ketika orang tuanya dan masyarakat kampung Air Tempayan sekitar 20 orang lagi shalat isya bersama dalam masjid, di saat itu ada tentera hitam 1 kelompok beserta seragam dengan melengkapi alat persenjataan menembak masyarakat dan orang tuanya yang lagi shalat berjamaah, sehingga banyak yang meninggal didalam masjid tersebut.

Setiap kali tibanya tanggal 08 Juni, hati Bangsa Melayu Patani (Selatan Thailand) merasakan sayu dan sedih mengingatkan darah-darah saudara yang Sebangsa dan Senasib, cerita yang mengalih di dalam Masjid Al-Furqon Air Payae Daerah Cha Airon Wilayah Narathiwat, pada (08 Juni 2009). Dengan kesempatan ini bersama-samalah kita mencatat sejarah dan peristiwa-peristiwa yang di lakukan oleh pihak tentera Thailand terhadap Bangsa Melayu Patani (Thailand Selatan). Didalam hati kita semua.

Sadar dan fikirkan bersama wahai saudara yang sebangsa dan senasib, yaitu Apakah kita harus berdiam diri dan hanya melihat

peristiwa-peristiwa yang terjadi bergitu saja. Apakah kita sanggup melihat rumah kita dimasuki oleh tamu-tamu yang tidak diundang. Apakah kita sanggup dipanggil sebagai orang-orang yang pengecut di rumah kita sendiri. Tetapi saat ini bukan saat untuk kita senyum manis dengan apa yang dilakukan oleh pihak tentera Thailand terhadap Bangsa Melayu Patani Selatan.

2. Kelanjutan sekolah

Beberapa tahun kemudian penulis tamat di sekolah informal dan Non formal yaitu sekolah Prathom dan sekolah TADIKA. Lalu penulis mengikut tes untuk masuk ke sekolah Pondok sambung SMP dan SMA ternyata penulis telah lewat di sekolah tersebut. Sekolah Pondok yang belajar belajar agar jauh dari rumah sekitar 5 jam barusampai ke sekolah, kemudia ibu dan ayah bersiap-siap untuk membeli alat perlengkapan untuk penulis tinggal di pondok, penulis merasa gembira dapat masuk sekolah lagi dan bisa mengenal kawan-kawan yang baru. Sebelum mengenalkan kehidupan penulis marilah kita mengenal sistem Podok.

2.1. Sistem Pondok

Sistem Pendidikan Tradisional Melayu adalah sistem yang muncul di Patani, sejak abad ke-17 dengan institusi seperti madrasah dan masjid. Masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga pusat pengajian dan penyebaran agama Islam. Perkembangan pendidikan Islam di Patani terlaksana melalui sistem pondok. Pondok berasal dari bahasa Arab “Funduq” artinya “bangunan untuk pengembara.” Menurut Awang Had Salleh,

“pondok ialah “sebuah institusi pendidikan kampung yang mengendalikan pengajian agama islam. Guru yang mengajarnya dikenalkan sebagai Tuan Guru, dan diakui keahliannya oleh penduduk kampung, untuk mengajar mereka yang ingin melanjutkan pengajian agama Islam.

Pelajar-pelajar yang tinggi di pondok disebut “*Tuk Pake*” (Santri). Istilah ini berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang sangat berhajat kepada ilmu pengetahuan dan bimbingan keagamaan. Sebagaimana dikenalkan bahwa pendidikan suatu bangsa bertumbuh dan berkembang sejalan dengan sejarah perjalanan bangsa tersebut. Seperti hal itu juga yang dialami oleh umat Islam Patani, sepanjang masa ini harus menghadapi berbagai gejolakan dan permasalahan sehingga mengharuskan umat Islam Patani mencari jalan yang terbaik dan bertindak selayaknya sesuai dengan perkembangan keadaan di masa itu.

Patani di bahwa rezim pemerintahan tujuh buah negeri bagian mengalami perkembangan yang berbeda antara satu sama lain. Karena tergantung pada kemampuan administrasi pemerintahan Raja masing-masing. Tuan Solong yang memerintah bagian Patani. Ketika itu di Krisik menjadi tempat tumpuan bagi perkembangan pendidikan (pondok). Menjelang tahun 1921, pemerintah Siam telah mengeluarkan akta pendidikan rendah, yang mewajibkan anak-anak usia sekolah belajar di sekolah pemerintah yang menggunakan bahasa Siam sebagai bahasa pengantar. Orang Patani menganggap peraturan ini sebagai sebagian dari program siamisasi, menghapuskan kebudayaan mereka.

Selanjutnya pada tahun 1932, terjadi peristiwa bersejarah di negeri Siam, yaitu ada pergantian sistem pemerintah negara dari sistem Monarki Absolut kepada sistem Monarki Konstitusi. Di bawah sistem ini umat Islam Patani berharap mereka akan memperoleh konsesi dari kerajaan pusat untuk mengenalkan otonomi berhubungan dengan agama, budaya dan bahasa mereka. Namun mereka dikecewakan juga. Walaupun demikian, semangat dan harapan masyarakat Patani tetap ada. Sehubungan dengan itu, di Patani telah muncul seorang figur pemimpin yang penuh kharismatik, yaitu H. Solong Tuan Mina, seorang ulama sekaligus politikus, sebelumnya beliau tinggal di kota Mekah. Pada tahun 1927 beliau pulang ke Patani.

Di Patani beliau menyaksikan berbagai masalah yang dihadapi oleh rakyat Patani, khususnya dalam bidang pendidikan agama. Dari permasalahan itulah, beliau berkeinginan menumbuhkan sebuah institusi pendidikan agama yang bercorak baru. Sistem pendidikan pondok yang menjadi tradisi masyarakat Patani perlu ada perubahan dari segi struktur dan organisasinya. Pada tahun 1929, peletakan batu asas bangunan pun dilaksanakan. Mengingat pembangunan tersebut memerlukan dana yang cukup banyak sekitar 7.200 Bath. Sehingga dalam pelaksanaannya waktu, sambil membina sambil mencari dana. Akhirnya sekolah diselesaikan juga pada tahun 1933 dibuka secara resmi oleh Perdana Menteri Thai. Semenjak itu Madrasah modern Al-Maarif Al-wathaniah Fathoni dioperasikan. Dimana madrasah ini merupakan sekolah agama pertama di tanah Patani.

Ia adalah sebuah sekolah model baru yang bukan saja memiliki tingkatan mata pelajaran dan bersistem kelas, tetapi juga menjadi istimewa karena adanya latihan baris berbaris. Mengenai mata pelajaran menulis tidak dapat menjelaskan secara rinci karena keterbatasan sumber. Mungkin saja tidak terlalu jauh dari buku-buku agama yang dipelajari oleh masyarakat umum Patani. Namun beliau sendiri sangat menguasai bidang ilmu tasawuf, Tafsir. Sekalipun sekolah ini disambut baik oleh masyarakat Patani dan memberi harapan bagi anak didik bangsa Patani, akan tetap sangat disayangkan setelah berdirinya tiga tahun kemudian ditutup oleh pemerintah Thai. Lantaran diduga setelah berdirinya bermotif lain, apalagi terdapat kalimat Wathaniah (kebangsaan) .

Bagaimana pun hal ini merupakan peristiwa bersejarah bagi dunia pendidikan Islam Patani. Situasi di Patani bertambah memburuk, pada tahun 1938 seorang tentera bernama Phibul Songkram telah mengambil alih teraju pemerintah Siam. Beliau dikenal seorang nasionalisme yang ingin melihat Siam muncul sebagai sebuah negara maju. Maka beliau memperkenalkan suatu program dasar “Thai Ratananiyom”(dasar adat rezim Thai). “ dengan program ini beliau percaya bahwa, kesadaran dapat dicapai melalui rancangan sosial-budaya yang berasas konsep nasionalisme. Sejalan dengan itu, Phibul menggantikan nama negara Siam kepada nama Thailand.

Berikutnya sekitar tahun 1958, pemerintah telah membuat pembaharuan pendidikan nasional, dengan menetapkan pembagian kawasan pendidikan kepada 12 kawasan seluruh negeri Thai. Sementara empat provinsi selatan atau Patani, termasuk ke dalam

kawasan Pendidikan. Dari rencana ini pemerintah berupaya menghilangkan sistem pendidikan tradisional pondok dengan cara mentransformasikan lembaga pondok tradisional menjadi pondok modern atau sekolah swasta pendidikan Islam.

Campur tangan pemerintah dalam hal pendidikan agama ini akan membawa kepada kurangnya mutu pendidikan agama. Sehingga menimbulkan reaksi dari kalangan rakyat Patani. Berikutnya tahun 2004-an sampai sekarang terjadi penyerangan besar besaran terhadap pondok pondok ini, terutama oleh militer dan pemerintahan yang mayoritas beragama budha. Selain institusi yang menjadi serangan para pengajar di pondok, para ustadz dan juga dimasukkan sebagai daftar hitam oleh pemerintah Thailand. Mereka dituduh sebagai pejuang pembebasan Patani. Banyak Ustadz yang dikejar-kejar oleh alasan ini.

Sejak 2004, banyak pula pondok yang akhirnya ditutup oleh pemerintah Thailand oleh alasan yang serupa. Kisah pemberangusan pondok di Patani ini bisa ditelusuri dari penutupan paksa Pondok Tuan Guru Haji Sulong al- Fatani yang bernama Madrasah Al Ma'arif al Wataniyah tahun 1926. Kemudian secara massal militer Thailand memburu para guru dan Ustadz pasca tunjuk rasa besar-besaran tahun 1975. Selain itu, usaha untuk mengikis peradaban islam ialah dengan menggunakan bahasa Thai yang diwajibkan oleh pemerintah, baik itu di kantor kerajaan, pemerintah, sekolah dan media, tentu saja jika kita menguasai banyak bahasa lebih baik, tetapi jika kita lupa bahasa sendiri inilah dikatakan melupakan jati diri.

Dan ternyata strategi pemerintah Thailand memang membuahkan hasil. Dalam waktu sekitar 50 tahun, banyak generasi muda Melayu Muslim lebih suka berbahasa Thai dibandingkan bahasa Melayu, baik di sekolah maupun dalam pergaulan sehari-hari. Tetapi mereka dipaksa keluarga untuk berbicara dalam bahasa Melayu ketika mereka berkumpul dilingkungan keluarga. Yang mana hilangnya kecintaan terhadap bahasa melayu akan menyebabkan hilangnya juga kecintaan terdapat agama islam yang mana kebanyakan penganutnya di Thailand menggunakan bahasa melayu.

Kebijaksanaan serta langkah yang strategis pemerintah dapat mencapai hasilnya dengan sebagian pondok dapat mengubah statusnya dan sebagian lagi berprinsip keras tidak ingin diubah apapun resikonya. Maka dengan demikian sampai sekarang di Patani terdapat dua corak lembaga pendidikan islam, yaitu lembaga pendidikan Pondok tradisional dan Pondok modern (sekolah Swasta Pendidikan islam).

Kebiasaan adat orang melayu Patani, kalau mengirim anak masuk kesekolah Pondok harus cukur Rambut dan menetap di Pondok tidak bisa Pulang sebelum cukut 40 hari, dikatakan orang tua-tua dulu kalau anak baru masuk ke Pondok pertama tidak cukup 40 hari maka akibatnya siswa tersebut akan tidak tahan lama dalam Pondok itu kemudian tidak berkat ilmunya. Ini sebagai mitos atau kebiasaan yang di lakukan oleh masyarakat Patani.

Beberapa hari kemudian sudah sampai hari keberangkatan kesekolah, saya rasa gembira dan ibu dan ayah saya berangkat

mengantar saya kesekolah, dalam perjalanan tersebut kami berhenti diperjalanan untuk makan dan membeli barang-barang perlengkapan yang belum disiapkan, setelah itu kami berangkat lagi menuju ke Pondok dan atas mobil saya tertidur sehingga ibu membangunkan beserta mengatakan kita sudah sampai di Pondok, kami bertiga turun mobil pergi jumpa mudir sekolah serta menyerah saya untuk mencari ilmu disekolah tersebut.

Setelah selesai penyerahan kemudian kami angkat barang serta menuju ke kamar tempat tinggal dalam Pondok tersebut, saya siap-siap barang kemudian dalam beberapa menit kemudian ibu dan ayah saya berangkat pulang, disaat saya bersendirian dalam hati saya merasa rindu kepada rumah saya dan merasa ingin pulang, saya keluar dari kamar dan jalan-jalan dalam kawasan pondok. Dikursi bulat warnamerah ada satu orang laki-laki lagi duduk sendiri, disaat itu saya masuk mencarinya serta memperkenalkan diri beserta laki-laki tersebut perkenalkan diri jugak, dia nama Hasan saya panggil sang ternyata laki-laki tersebut sebagai siswa baru seperti saya. Setelah itu saya berteman dengan Hasan saya panggilnya Sang, inilah kawan pertama saya di pondok ini.

2.2. Abang leting yang tercinta

Telah tiba sudah cukup 1 tahun di dayah, menurut sistem pendidikan nasional Thailand waktu ini penulis masih kelas 2 SMP bersamaan kelas Agama yaitu kelas 5 Mutawasit, setelah mana tiba masuk waktu magrib kami bersiap-siap untuk naik ke masjid beserta membawa kitab untuk belajar setelah magrib dan setelah

isya membaca Al-quran sehingga jam 21:00 baru bisa turun ke masjid untuk makan nasi dan pulang ke kamar tidur.

Setelah belajar kitab kami bersiap-siap untuk mengambil wuduk dan shalat isya, kawan penulis yang bernama Ruslan pada hari ini dia tidak naik ke masjid dan ada 2 orang abang leting turun ke masjid untuk makan nasi di depan dayah, di sini tempat biasa anak dayah makan setelah turun ke masjid, tetapi hari ini mereka berdua cepat turun ke masjid. Dimana telah tibanya azan isya tiba Ruslan menceritakan abang leting lagi makan nasi di samping jalan raya di depan dayah dan ada 1 honda 2 orang dengan melengkapi alat senjata lalu mereka menembak abang leting kami, dan di waktu ini Ruslan mengambil Botol kaca melempar 2 orang tentera tetapi tidak pas sasaran.

Sehingga 2 orang tentera tersebut selamat, tetapi abang leting kami meninggal di tempat 1 orang dan di rumah sakit 1 orang. Setelah mana kami siap shalat isya ustaz Muktar mendapatkan informasi bahwasanya abang leting kami di tembak di depan dayah yaitu 1. Muhammad yang meninggal di tempat dan 2. Burhan yang meninggal di rumah sakit. Lalu kami semua malam ini shalat hajat untuk menyelamatkan beserta malam ini kami harus tidur di atas masjid.

Beberapa tahun kemudian penulis sudah tamat kelas 3 SMP dan penulis sambung lagi di pondok tersebut kelas 1 SMA. Ketika penulis masuk kelas 1 SMA kehidupan sudah berubah, mulai malas masuk ke sekolah dan sering cabut keluar jalan-jalan dengan

kawan-kawan saya. Kami berampat sering dihukum oleh ustaz. Hasan, ustaz. Yusuf dan ustaz. Ibrahim karena banyak membuat masalah dalam Pondok sehingga selesai semester pertama kelas 1 SMA kemudian libur sekolah dan saya dan teman-teman semua balik kekampung asalnya.

Dua minggu kemudia buka sekolah kami berbondong-bondong ke sekolah dan penulis di antar lagi oleh ayah, disaat sampai di pondok ternyata teman saya berampat belum semua datang ke pondok hanya ada Yahya dan Riduwan. Malam kedua penulis bersama Yahya cabut lagi bermain-main di luar pondok sampai jam 3 malam baru balik ke pondok, ternyata ustaz. Yusuf sudah menunggu kami berdua sehingga penulis terkejut mau melarikan diri tetapi tidak bisa lari lagi.

Kemudian besok pagi kami berdua di panggil dan di hukum botak kepala beserta kami dimaluin dan disuruh berdiri beserta di ikat tangan di pohon didepan gedung sekolah, disaat orang beristirahat kami berdua tidak bisa istirahat dan orang-orang melewati semua ketawa kepada kami dengan mengatakan si botak, tetapi penulis sudah terbiasa dengan rambut pendek, karena penulis selalu kena hukuman. Setelah salat zuhur kami berdua dipanggil lagi masuk keruang beserta ustaz-ustaz memberi teguran kepada kami serta untuk sementara penulis dan Yahya harus pulang kerumah untuk istirahat dulu 2 minggu, ini sebagai hukuman yang berat bagi kami sehingga orang tua kami datang menjemput untuk pulang sementara.

Disaat penulis kena hukuman di pondok ada kegiatan sukan warna yaitu ada pertandingan olah raga seperti bola, takraw, lari, tenis meja dan lain sebagainya. Dan di saat itu juga kami berdua tidak bisa untuk mengikuti semua kegiatan dalam Pondok tersebut, penulis merasa kecewa beserta masuk jumpa dengan ustaz Yusuf beserta meminta untuk main bola, tetapi ustaz. Tidak diizinkan untuk mengikuti kegiatan tersebut, beberapa minit kemudian orang tua sampai Pondok beserta bawa penulis jumpa mudir sekolah untuk meminta maaf dan membawa pulang untuk sementara.

Penulis di rumah tidak bisa kemana-mana hanya duduk dirumah makan minum, tidur dan membantu pekerjaan rumah, merasa sepi ingin pergi lagi ke Pondok tetapi belum cukup 2 minggu, penulis di rumah selalu dinasihati dan di marahi dengan apa yang telah melakukan di Dayah. Setelah cukup masa 2 minggu penulis berangkat ke pondok lagi untuk mengikuti sekolah seperti biasa. Setelah 1 minggu kemudian membuat permasalahan lagi di Dayah penulis di panggil dan di keluarkan dari sekolah tersebut, disaat penulis dengar ustaz Yusuf mengatakan serta membaca surat keputusan mudir sekolah disitulah hati merasa sayu dan teringat apa yang telah pesan oleh ibu dan ayah, di waktu penulis dikeluarkan semister 2 kelas 1 SMA dan di sekolah lain tidak ada lagi yang mau menerima siswa pindahan karena sudah hampir mau ujian akhir semister.

2.3. Tiga Permata Sucu Berderai Nyawa

Dalam tahun ini kawan penulis menceritakan peristiwa ini berlaku pada tanggal 3 Febuari, pada masa sekitar jam 21:00 WIB di kampung Beluka samok daerah Bachok Wilayah Narathiwat, saudaranya yang di tembak mati diwaktu malam, kebiasaan anak-anak di kampung bermain di masjid, setelah lewatnya 1 mobil tentera lalu dihadapkan laras senjata kepada adiknya dan kawan-kawan sehingga di tembak. Lalu masyarakat di sekitar masjid setelah berhentinya suara senjata tersebut, masyarakat dikampung tersebut menguluar untuk membawa 3 orang anak-anak yang di tembak mati bawak kepada Hospital/rumah sakit. Tetapi sudah tidak ada nadi dan nafas lagi.

Tiga orang yang syahid adik kawan saya yang bernama 1. Bahri bin Madman umur 11 tahun sebagai anak yang pertama 2. Mujahid bin madman umur 3 tahun dan 3. Ilyas bin Madman umur 5 tahun. 3 orang yang syahid ini satu keluarga dan 1 ayah dan satu ibu pada hari yang sama dan malam yang sama anak bertiga meninggal dunia, ibu dan ayah nya di saat ini cedera parah dengan peristiwa tersebut.

Tiga bulan penulis berhinti sekolah kemudian masuk mendaftar lagi ke Pondok baru di Hatyai vittaya yaitu masuk lagi kelas 1 SMA, disini penulis dapat mengenal kawan yang baru lagi dan di pondok ini jauh dari perkotaan tetapi pondok ini sering mengantar pertandingan Bola kaki dan futsal,, seperti sudah penulis cerita diatas bola adalah kesukaan penulis, dengan bola membuat

penulis merasa senang untuk sekolah dan menjadi betah untuk Pondok ini, bahkan penulis di pilih menjadi pemain bola sekolah dan banyak mengikuti pertandingan diluar Pondok. Terkadang menang terkadang kalah itu biasa karena bola itu bulat.

2.4. Tanpa Meminta Izin Untuk Memeriksa Sekolah

Waktu ini penulis didayah baru lagi, dimasa ini masih kelas 1 SMA menurut sistem pendidikan nasional, kalau menurut sistem pendidikan agama penulis di kelas 7 Mutawasit, sehingga pada satu hari sekolah di liburkan 3 hari dan anak dayah semua bisa pulang kerumah, saya merasa bangga bisa pulang kerumah, setelah mana cukupnya 3 hari kami harus kembali lagi ke dayah.

Tetapi dalam waktu 3 hari ini waktu siswa masih di rumah semua, didayah kami ada berpuluh-puluh mobil tentera Siam masuk kedayah tanpa meminta izin ustaz-ustaz di dayah. Mereka ingin memeriksa semua kamar siswa yang berada sekitar 120 kamar dan 12 kawasan, tentunya kamar siswa di kunci apabila pulang kerumah, mereka tidak ada alat untuk membukanya sehingga merusak kunci pintu kamar tersebut dan memeriksa semua kamar siswa dengan tidak ada perizinan, apa yang mereka ingin semua bisa dilakukan kerana sistem pemerintahan ditangan Tentera.

Setelah mana kami libur 3 hari apabila tentera masuk ustaz-ustaz mengambil inisiatif dan menginformasikan kepada seluruh siswa untuk tambah lagi liburnya menjadi 1 minggu, disaat ini kami belum mengetahui apa yang terjadi didayah, ketika kami kembali kedayah melihat kunci pintu kamar sudah digantikan dan kamar kami terkucau kacir semua alat dalam kamar.

Pada jam 07:00 kebiasaan mengadakan barisan sebelum memasuki kelas, disaat kami masih berbaris tentera Siam masuk lagi ke dayah sekitar 13 mobil, mereka memakasakan kami untuk menyanyikan lagu kebangsaan Thailand, tentunya kami harus menyanyikan dan setelah mana habisnya lagu kebangsaan Thailand kami menyanyi lagi lagu Dayah dengan suara kuat dan melentang sehingga semua siswa semangat untuk menyanyikanya, setelah mubar barisan kami masuk kelas pada jam 08:00 untuk belajar. Pada jam 10:40 waktu istirahat dan tentera pun mulai keluar dari dayah beserta membawa ustaz Saifu dengar tidak ada kesalahan, tentunya sistem pemerintahan di Patani mulai tahun 2004 sehingga sekarang 2021 yaitu Daerah Operasi Militer (DOM), tentera mau buat apa saja tidak ada kesalahan bagi mereka.

Ketika kelas 3 SMA penulis mulai lagi cabut keluar dari pondok, sampai-sampai beberapa kali di larang dan dihukum oleh ustaz. Abd.lah dan di teguri lain kali jangan membuat permasalahan lagi karena 1 kali kamu membuat permasalahan kamu tidak bisa pondok di sekolah ini lagi, kemudian telah melewati beberapa minggu penulis merasa sudah tidak di pantau lagi, dengan malam yang gelap dan sepi penulis dengan syarif cabut lagi pergi main-main di ibu kota Hatyai, sampai tidak pulang sekolah 3 hari hanya berriya-riya dan senang-senang dengan kawan diluar.

Karena sudah lama diluar kami berdua pulang ke sekolah pada malam hari sekitar jam 3 malam, kami masuk pelan-pelan apabila sudah memasuki di area Pondok, sehingga malam tersebut kami selamat dan tidak ada yang menemui kami berdua, tetapi

bukan tidak di ketahui oleh ustaz-ustaz. Mereka hanya menunggu kami pulang, setelah shalat subuh penulis makan, mandi dan pakai seragam sekolah menuju kekelas, dalam hati penulis sudah merasakan ketakutan dan penulis hanya diam tidak terlalu suka riya seperti hari-hari biasa, setelah zhuhur makan siang dan masuk lagi kekelas seperti biasa, tetapi kami heran kenapa belum di panggil sedangkan kawan sudah bilang kepada kami ustaz-ustaz sudah 2 hari menanyakan sebulum kami berada di Pondok.

Pada malam hari setelah shalat magrab ternyata penulis di panggil, disaat itu hati memggentar dengan ketakutan dikeluarkan dari sekolah, karena sudah mengalami di Pondok yang sebelumnya, dan disaat penulis berhadapan dengan ustaz Abd.lah ditanyakan apakah kamu tidak mau sekolah lagi. penulis jawab masih mau, dan ditanya lagi kenapa kamu masih membuat permasalahan, penulis hanya diam dan tidak jawab apa-apa. Sampai ustaz. Nasihat 1 jam lebih kurang dan akhirnya di bacakan surat mengeluarkan penulis dari sekolah tersebut. Disaat penulis dengar perkataan kamu dikeluarkan di situlah hati dan pikiran mengatakan aku tidak akan selesai lagi sekolah ini.

Pada pagi hari penulis di jemput oleh ibu dan ayah untuk pulang kerumah, serta mengangkat barang letak di atas mobil, dan kami berangkat pulang, penulis di atas mobil dimarahi setar di beri nasihat lagi sampai ketiduran sehingga sampai kerumah, dengan tidak bisa melanjutkan sekolah lagi di waktu tersebut karena sekolah-sekolah sudah hampir mau ujian, dengan ini penulis di surah kerja dan ayah mengirim penulis kepada temannya untuk

penulis bekerja, disaat kerja 4-5 bulan baru merasakan ingin mau sekolah lagi.

Dengan rahmad allah yang maha kuasa, ibu penulis mengatakan mau mengirim penulis sekolah di luar negeri, kerana kalau penulis sekolah di dalam negeri penulis tidak akan selesai lagi. Beserta adat dan budaya akan di asimilasi oleh pemerintah Siam.

3. Keberangkatan Ke Indonesia (ACEH)

Kekejaman dan kekerasan pemerintahan terhadap sekolah Agama seperti Pondok dan TADIKA dimasa ini sangat mengacaukan. Baik ustaz dan santri kebanyakan dicurigai sebagai pegganas/pemerontak, bahkan banyak ustaz-ustaz dan Santri (*Tuk Pakae*) di fitnah dan di culik dengan tidak ada kesalahan. Dengan ini salah satu ibu dan ayah mengirimkan penulis ke luar Negeri.

Pada tanggal 29 Maret 2012 kebetulan dengan hari kelahiran penulis dan hari persiapan untuk keberangkatan ke luar negeri yaitu Indonesia. Pada pagi hari saya membeli alat-alat perlengkapan sehingga sampai magrib, kemudia penulis pulang kerumah sudah ramai saudara dan keluarga semua datang kerumah untuk mengantar penulis pada esok pagi, dan di rumah penulis pada malam tersebut buat makan-makan bersama serta memberi nasihat dan memberi semangat kepada penulis untuk belajar baik-baik. Karena penulis sudah membuat permasalahan di sekolah dulu yang sangat megecewakan dua ibu bapak, beserta kami mempersiapkan barang sehingga sampai jam 1 lewat sehinga penulis beristirehat sampai pagi hari.

Pada pagi hari penulis dan keluarga berangkat dari rumah ke titik kumpul di Yala. Dalam hati penulis terpikir bagaimana diri sendiri dengan tidak bisa berbahasa Indonesia dan Inggris mau belajar di negeri orang ketika penulis di atas mobil sebelum sampai dititik kumpul, di saat sudah tiba sampai di Yala ramai sekali orang disini sehingga ibu saya mengatakan ada 7 orang yang mau berangkat dan tinggal bersama dengan penulis di Indonesia. Lalu penulis turun ke mobil melihat yang mana orangnya yang mau berangkat kesana untuk belajar, hanya 1 orang yang penulis nampa tetapi orang lain tidak kelihatan dan 7 orang tersebut tidak ada yang kenal, sampai jam 11 siang kami di situ kemudian kami berangkat masuk ke Malaysia.

Sebelum mau berangkat salam sama keluarga beserta penulis di pesan oleh keluarga dan masyarakat kampung untuk belajar baik-baik dan tinggal di sana harus banyak sabar serta balik kerumah nanti harus bisa mengembang masyarakat di Patani, setelah salam dan pesan dari keluarga sudah selesai kami 7 orang menyerah kepada ustaz yang mengurus kami belajar di Indonesia (ACEH). Kemudian itu kami naik ke mobil beserta ambil barang untuk berangkat ke Malaysia. Di perjalanan tersebut kami ada beberapa tempat untuk berhenti shalat serta makan kemudian berangkat lagi ke Malaysia.

Jam 20:00 malam kami sampai di Malaysia dan berangkat ke tempat istirahat untuk berangkat pada esok pagi, pada pagi hari kami bangun shalat subuh serta sarapan pagi dan berangkat ke airport untuk berangkat ke Indonesia, pada tanggal 01 April 2012 kami berangkat dari Pinang Malaysia menuju ke Banda Aceh, setelah

pisawat tiba kebendara Banda Aceh penulis melihat kebawah banyak air laut dan hutan sehingga pisawat telah mendarat dalam bendara tersebut banyak Sapi yang berkeliaran didalam bendara lalu penulis berfikir banda Aceh dengan Patani tidak jauh beda dengan Patani, sehingga kami di jemput oleh abang-abang yang telah kuliah disini untuk bawak kami ke asrama.

Dalam perjalanan menuju ke asrama kami naik labi-labi kalau di Patani mobil ini di Panaggil *Tuk-tuk*. penulis melihat jalan dan perumahan serta banyak Sawah dan hutan, dalam hati terpikir apakah sekolah yang penulis mau belajar itu dalam hutan!!!. Dengan beberapa minit kemudian sudah masuk ke perkotaan sehingga kami di berhentikan di masjid untuk Shalat Zhuhur di masjid Lam gugup. Setelah shalat kami berangkat menuju ke asrama di jelingke, setelah sampai diasrama ada beberapa orang laki-laki yang bermain musik yang membuat penulis merasa bosan di depan asrama yang kami tinggal, setelah kami makan siang kami di beri kartu HP Tri untuk telepon ke orang tua masing-masing setelah hubungi ke orang tua kami di perkenalkan oleh abang-abang yang kuliah di sini. R - R A N I R Y

Tenyata pemain musik tersebut adalah abang-abang kami dan musik yang mereka bermain adalah budaya dari Patani yaitu Badikir Barat yang telah hilang lama sehingga orang Patani Khususnya anak muda sudah tidak kenal lagi budaya sendiri dikarenakan umat melayu Patani di siamisasi oleh imprilis Siam, sehingga waktu penulis di Patani tidak pernah melihat Badikir barat yang mereka bermain tadi. Setelah dua bulan kemudian abang-abang mendaftarkan kami ke dayah Ishafuddin.

3.1. Pengalaman di Pesantren luar negeri

Pengalaman menjadi seorang santri memiliki cerita dan kesan tersendiri yang tak akan pernah terlupakan. Perjalanan hidup semasa menjadi santri di dalam negeri dengan luar negeri memberikan warna berbeda. Karena banyak ragam pengalaman, cerita yang tak akan pernah penulis dapatkan ketika mengenyam pendidikan di dalam negeri.

Semenjak mengenyam pendidikan tingkat TK, SD, SMP penulis tidak pernah berfikir untuk mondok, tetapi dipaksa terus oleh ibu dan ayah untuk mondok, karena bagi penulis pondok itu seperti penjara yang mengekang kebebasan sehingga kalangan santri menyebut pondok itu sebagai penjara suci.

Entah kenapa kedua orang tua mewajibkan penulis untuk pondok padahal sedikitpun keinginan untuk pondok tidak ada, Mungkin orang tua punya alasan tersendiri mengapa penulis dimasukkan dalam pesantren. karena dari tiga bersaudara hanya penulis yang agak sulit disuruh untuk pondok sampek–sampek nangis di pundak ibu, ini sebuah kenangan yang tak akan pernah terulang tapi patut untuk dikenang untuk cerita anak – anak nanti.

Perbedaan dayah di Patani dengan di Aceh adalah sistem pendidikan seperti kalau di Patani lebih mengajar tentang ilmu agama dan pelajaran umum saja, tetapi kalau di Aceh sama jugak yang diterapkan, yang didapat perbedaan adalah penerapan Bahasa Arab dan Inggris di dalam kelas dan luar kelas sehingga di Patani tidak ada Pondok yang di terapkan di segi bahasa, penulis pun tidak

tahu kenapa lebih betah dayah di Aceh, mungkin saja dengan keberangkatan penulis terlalu jauh dan membuat penulis lebih betah dalam Dayah.

Penulis menjadi santri di pondok pesantren Insyafuddin hanya 3 tahun. Bagi orang-orang pesantren 3 tahun hanya sebatas “Numpang kencing”. Bayangkan 3 tahun pondok diibaratkan hanya numpang kencing jika diibaratkan dengan makanan hanya mencicipi. Walaupun hanya sebatas mencicipi penulis mendapatkan banyak pelajaran yang sangat berharga semasa hidup di penjara suci.

Hari pertama ke dua hingga sebulan hidup dipesantren, penulis merasakan lainnya dipenjara karena kebebasan yang pernah rasakan di luar tidak dapat dihidupkan pesantren. penulis merenung dikamar sendiri, seperti ini ya kehidupan pesantren di luar negeri. Ya Allah, penulis tak tahan lagi, penulis ingin pulang.

Seiring dengan berjalannya waktu, hampir setahun hidup dipenjara suci penulis mulai merasa dan menikmati hidup dipesantren karena penulis selalu teringat pesan orang tua “kamu harus pondok, entah berapa tahun kamu dipondok intinya kamu harus pondok karena saya ingin kamu lebih baik serta mempunyai pegangan ketika hidup diluar pesanten”. Pesan inilah yang membuat penulis semangat untuk menikmati kehidupan pesantren diluar negeri.

Pengalaman serta kesan apapun yang penulis alami di pesantren, memberikan pelajaran berarti. Suka-duka menjadi kaum

bersarung serta berpeci hanya bisa penulis rasakan di lingkungan pesantren. Hidup di pesantren mengajarkan bagaimana menjadi pribadi yang mandiri, jauh dari keluarga, saudara, sahabat yang selalu menemani.

Berbicara kebersamaan, dipesantren kebersamaan antara santri yang satu dengan yang lainnya sangat kuat seakan-akan sudah menjadi keluarga yang selalu bersama. Penulis ingat, ketika ada orang tua santri yang datang untuk mengunjungi anaknya, pasti wali santri membawa nasi untuk anaknya serta santri lainnya yang tinggal sekamar. Dari bungkusan nasi itulah kebersamaan santri terlihat, sebelum makan bungkusan nasi itu digabung jadi satu sehingga bisa makan bersama-sama, ramai saling berebut nasi sudah menjadi hal biasa yang menjadikan sebuah kebersamaan semakin erat.

Ketika penulis di pesantren Isyafuddin kami saling menceritakan peristiwa yang terjadi di masa konflik, beberapa orang kawan saya selalu bertanya bagaimana kehidupan di Patani, penulis sering menceritakan kekejaman pemerintah Thailand bertindak terhadap masyarakat Patani dengan tidak Pri kemanusiaan dan Pri Keadilan, tetapi ada beberapa orang yang menjadikan hal ini adalah biasa di daerah konflik, dikarenakan mereka sudah pernah merasakan hal tersebut. Ada beberapa orang penulis menanyakan bagaimana konflik di Aceh bahkan mereka tidak mengetahui dan beberapa orang yang selalu menceritakan kehidupan masa konflik di Aceh.

Penulis merasakan anak muda Aceh beberapa orang sudah terlupa apa yang terjadi dimasa konflik dulu, dan masih ada anak muada yang masih semangat dan teringat apa yang terjadi di masa konflik, bahkan mereka selalu memberi jalan untuk masyarakat patani dalam keadaan daerah operasi militer.

Main sepak bola di alas padahal bermain sepak bola di kamar dipesantren dilarang, jika ada keamanan para santri lari menyelamatkan diri masing – masing karena jika tertangkap maka akan di hukum atau kepalanya digundul. dan masih banyak cerita lain yang tak bisa penulis ceritakan semua. Biar tahu kehidupan pesantren makanya ayo Pondok.

penulis bangga menjadi santri. Karena dengan menjadi santri saya sedikit tahu ilmu agama. penulis bangga menjadi santri karena dengan mejadi santri saya bisa merasakan nikmatnya kebersamaan yang tidak bisa penulis dapatkan diluar penjara suci. penulis bangga menjadi santri karena saat menjadi santri penulis diajarkan untuk menjadi orang yang sederhana yang tak gampang puas diri. penulis bangga menjadi santri karena saat menjadi santri di didik untuk menjadi insan yang islami. Penulis bangga menjadi santri karena dari santri siap berkecimpung dengan masyarakat. penulis bangga menjadi santri karena dari santri boleh tahu bahwasanya ilmu dunia serta akhirat harus seimbang agar tak salah dalam melangkah hidup.

Terima kasih, Bapak Ibu telah memaksa untuk mengenyam ilmu di penjara suci luar negeri, sekarang penulis sadar bahwasanya

pondok itu penting walaupun mengekang diri. Setelah selesai di Pesantren inshafuddin penulis mulai ikut tes jalur SMPTN di Unsyiah dan jalur SPANPTKIN di UIN tahun 2015, ternyata penulis lewat dua-dua. Tetapi penulis lebih pilih untuk melanjutkan pendidikan di UIN Ar-raniry di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat di jurusan Sosiologi Agama.

3.2. Anak Rantau

Perginya seseorang dari asal dimana ia tumbuh besar ke wilayah lain untuk menjalani kehidupan atau mencari pengalaman, yang biasa kita sebut dengan merantau ialah sebuah tindakan satu langkah lebih maju dibandingkan orang-orang yang menetap di daerahnya. Perjuangan hidup di kota orang bukanlah sebuah tindakan yang dapat diambil oleh semua orang. Oleh karena itu tak sedikit dari mereka berbangga hati dengan julukan anak perantau.

Kamu siap pergi merantau maka dengan secara tidak langsung kamu siap mengambil risiko dengan tanggung jawab yang akan kamu pikul dengan sendirinya. Memutuskan pilihan untuk keluar dari zona yang tidak nyaman memang merupakan tantangan khusus untuk diri pribadi, akan tetapi untuk melalui hidup diperantauan akan mengajarkan kamu arti sesungguhnya bahwa hidup ini butuh tekad dan semangat yang kuat.

Susah dan senang akan kamu alami ketika kamu sudah merantau ditanah orang dan akan ada banyak hal yang membuatmu merasakan bahwa hidup ini sangatlah berarti. Kamu akan akrab merasakan kesepian, kesendirian, kerinduan dan bahkan ketika

semua itu tidak terbandung lagi maka kamu akan menangis. Yang menjadi problematika utama orang perantau ialah kerinduan yang sangat mendalam yang dirasakannya. Bahkan ketika rindu itu sedang melanda dan ketika kamu tidak bisa bercerita kepada siapapun maka sedih yang sangat dalam akan kamu rasakan. Sejujurnya kesedihan terberat yang ada di hati anak perantau adalah ketika jauh dari ibunya.

Namun dilubuk hatinya pula, saya percaya bahwa orang yang akan dia bahagiakan selain ibunya adalah ayahnya. Karena tangis dan pengorbanan yang begitu besar yang telah dirasakan oleh anak perantau banyak dari mereka yang menjadikan ini sebagai panduan untuk sukses dengan impian dan tujuan dasar ia merantau.

Merantau mengajarkan kamu untuk tetap bertahan bersama tekad yang kuat dengan pendirian yang kokoh, dengan itu juga akan membuatmu memastikan bahwa keringat yang kamu keluarkan adalah bukti dari perjuanganmu. Air mata, keringat, dan tenaga akan terbalaskan dengan kesuksesan yang kamu harapkan. Hidup yang mengharuskanmu untuk hemat, permasalahan yang kamu selesaikan dengan buah pikiranmu sendiri, mental yang lebih tangguh yang kamu miliki, kehilangan momentum hari raya besar bersama keluarga, terganggunya kesehatanmu, itu semua merupakan bagian dari perjuangan anak perantau.

Akan tetapi kesedihan dan kesendirian yang dirasakan anak perantau akan tergantikan apabila kamu melakukan kegiatan

produktif baik di lingkup perkuliahan maupun pekerjaan. Karena tak bisa dipungkiri bahwa aktivitas-aktivitas yang kamu pilih sebagai pelengkap di keseharian kamu sangat membantu perkembangan diri anak perantau. Dan terakhir yang tidak boleh dilupakan oleh anak perantau adalah tetap menjaga dan menstabilkan ruhiyahnya sehingga tetap terus berdoa dan mendoakan keluarga dan masyarakat yang mengalami kesusahan di ibu pertiwi, yang selalu menangis dan menunggu kedatangan mu.

Menjadi seorang anak rantau, berjalan di negeri orang, tiada sanak saudara, hanya teman sebagai andalan, Begitulah nasib sebagian orang saat ini. Teruma saya, Saya berjalan kesana kemari hanya untuk mencari setitik ilmu. Hanya bisa mengingat kata-kata terakhir orang tua yang memberikan motivasi untuk penulis dalam membentuk Kesabaran dalam hati agar penulis bisa menerima keadaan hidup di tanah perantauan Walau terkadang keadaan tidak seperti yang inginkan, tapi itulah yang harus lalui dan melewati.

Orang tua dan sanak saudara yang jauh di kampung, tidak akan tahu ada yang penulis alami di rantau, Keluarga hanya tahu bahwa keadaan baik-baik saja. Penulis tidak selalu bergantung pada mereka" tidak ingin terlena dengan kehidupan yang membuat jejak langkah ini terhenti" penulis harus berjalan menemukan siapa diri, bagaimana penulis bisa mempertahankan hidup walau dengan sesuap nasi.

Walaupun terkadang hati menangis karena nasib, namun sebenarnya tangisan hanya membuat lemah. Namun tangisan bisa

hadir sebagai ungkapan suara hati. Entah bagaimana masa depan ini yang selalu penulis membayangkannya setiap saat, Tapi biar semuanya berjalan menurut waktu. Karena apa yang ada didepan itulah yang harus di hadapi. Entah esok atau lusa akan terjadi dalam hidup ini, Hanya Tuhan yang tahu semua ini.

Tapi penulis bersyukur, karena kasih sayang Tuhan Yang Maha Esa masih tercurah memberikan orang-orang yang terbuka hatinya untuk menolong, memberikan tempat berteduh, dan memberikan support kepada kami" tetap bisa kuat menjalani hidup. Tapi, penulis tidak akan terlena dengan semuanya. penulis tidak mungkin terus berharap kepada mereka. Mungkin saja disuatu saat nanti, bisa saja terjadi keadaan yang tidak semulus dengan harapan. Penulis harus siap untuk menghadapinya, walau tak tahu kemana lagi kaki ini akan melangkah.

Selama menjadi anak perantauan yang menuntut ilmu di kampung orang, banyak sekali problema-problema yang saya hadapi,. Namun itu semua menjadi proses pembelajaran bagi penulis untuk bisa lebih bijak dan dewasa dalam menangani problem-problem yang hadapi saat ini antaranya seperti berikut:

1. Jam kuliah yang tidak menentu

Disini seorang mahasiswa agak susah membagi waktunya, karena jam kuliah sangat jauh berbeda dengan jam sewaktu masih duduk di bangku SMA dulu. Kadang kala jam kuliah membuat anak-anak kuliah jarang masuk kuliah karena malas akan jam kuliah yang tidak menentu dan kadang membuat jenuh, apalagi

ketika masuk kuliah sore bawaannya ngantuk dan ingin tidur. Belum lagi kuliah dadakan, tugas yang menumpuk, dosen yang killer dan lain sebagainya.

2. Materi kuliah

Kadang kala materi kuliah yang diberikan memang sama sekali tidak dimengerti, karena materi-materi tersebut adalah hal baru yang diterima, butuh Adaptasi yang lama untuk dapat memahami kata-kata ilmiah yang diberikan oleh dosen. Dan ini menjadi tantangan bagi penulis untuk lebih giat belajar, karena materi kuliah jauh berbeda 360 derajat dengan materi yang diberikan sewaktu SMA.

3. Uang saku

Disini menjadi kendala yang paling utama bagi anak kuliah, karena kurang biasa menghemat uang belanja. Uang saku yang biasanya dikirim bulanan dalam sekejap habis tepat sebelum waktunya. Misalnya biaya tak terduga seperti foto kopi, uang pulsa, hutang ke teman, kontak rumah, SPP kuliah atau uang yang dikirim sengaja dihabiskan seperti untuk jalan-jalan, makan-makan dan sebagainya.

4. Aktivitas kuliah

Sebenarnya menjadi mahasiswa kita sangat membutuhkan aktivitas diluar kampus karena ilmu yang diberikan dikampus hanya setengah dan setengahnya lagi kita harus mencarinya sendiri. Ya tergantung kita bagaimana cara mencarinya, misalnya seperti

masuk ke Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada dikampus, karena disitu gudang ilmu semua, dan kita langsung mempraktekkan nya langsung di luar. Tapi banyak mahasiswa hanya menjadi mahasiswa dengan gelar 3K (Kost, kantin, kampus).

Banyak yang beranggapan dengan banyaknya Aktivitas diluar kampus menjadi kuliah lama selesai ataupun sebagainya. Tapi banyak buktinya orang-orang yang berorganisasi lebih cepat selesai, dan berprestasi lagi. Tetapi kenapa saya orang berorganisasi tetapi telat dalam menyelesaikan kuliah.

5. Kerinduan

Menjadi seorang anak rantau setiap saat penulis selalu teringat dan rindu akan orang tua, sanak saudara dan kampung halaman. Meskipun sering menghibur diri dengan berbagai cara masih saja teringat akan mereka yang berada disana. Namun berkat teknologi yang serba canggih saat ini, semuanya begitu mudah, walaupun jarak yang beratus-ratus kilometer jauhnya, penulis begitu mudah tersambung dengan mereka. Namun rasa rindu tetap ada pada seorang anak perantau.

6. Mata gelap Pemerintah

Pemerintah Siam selalu melancarkan program dengan tujuan untuk semangat kebangsaan Thai/Siam sebagai pegangan hidup orang-orang Siam bahkan tidak terkecuali masyarakat melayu. Pemerintahan percaya bahwa kesadaran hanya dapat dicapai melalui rancangan sosial-budaya yang berasaskan konsep

nasionalisme, kebudayaan Siam dan agama budha. Pemerintahan yakin dapat menumbuhkan adat resam siam.

Berdasarkan semangat tersebut pimpinan Siam menyusun dasar untuk berasaskan kepada satu agama, bangsa, bahasa dan kebudayaan Siam, Untuk mencapai maksut tersebut, diadakan modernisasi dalam bidang pendidikan dan sistem komunikasi sahaja untuk menambah kesedaran etnis dengan mempermudah kontak yang luas di antara anggota kelompok dalam bahasa dan etnis yang sebelumnya terasing.

Masyarakat Patani selalu diperhatikan oleh pihak kerajaan Siam, dikarenakan mereka tidak ada kepercayaan kepada masyarakat Melayu Patani, bahkan mereka tidak ada peluang untuk memajukan Bangsa sendiri dan selalu menuduh orang-orang Patani sebagai pemberontak. Ustaz-ustaz di sekolah Taman didikan kanak-kanak (TADIKA) maupun di Pondok kami tidak terlepas dalam pemantauan dan kecurgaan pemerintah Siam sebagai penganas.

Tidak hanya didalam negeri kami di pantau dan di curgai. Bahkan dimana keberadaan mahasiswa yang berasal dari Patani semua pasti akan dimantau bahkan diluar negeri juga sama. Karena harapan atau ketidak yakinan kerajaan terhadap orang Patani yang tidak memiliki kadar hak asasi manusia. Oleh sebab itu, kehidupan yang dialami oleh masyarakat Patani tidak dibebaskan sebagaimana harapan seorang manusia.

Mata gelap pemerintah bukan hanya dari kalangan Polisi atau Militer sahaja. Tetapi masyarakat Patani sendiri pun sebahagian mereka terlena dengan kemewahan atau kesenangan

dengan dunia, sehingga mencari informasi kepada pihak Pemerintah Siam. Bahkan Tokoh-tokoh, Dosen-dosen dan masyarakat Indonesia pun beberapa orang menjadi kaki tangan untuk menemani kegiatan kami mahasiswa Patani di luar negeri dan memberi informasi kepada pihak yang bersangkutan. Dengan ini, kami mahasiswa luar negeri yang mengikuti pendidikan merasa tidak ada rasa aman apabila kami pulang kenegara asal, dikarenakan kami selalu dicuriagai sebagai pemberontak oleh pihak Pemerintah.

3.3. Hidup dalam organisasi

Berorganisasi adalah kegiatan yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia mengingat manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Organisasi pada dasarnya merupakan suatu tempat di mana orang-orang berkumpul, bekerja sama secara rasional, sistematis, terkendali, dan memanfaatkan sumber daya (dana, material, lingkungan, metode, sarana, prasarana, data) yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan bersama.

Setiap anggota dalam organisasi memegang peranan dan fungsi masing-masing, dengan begitu dapat dilihat dengan jelas bagaimana struktur dari kerja sama tersebut. Lalu, apa saja manfaat yang bisa didapatkan dari suatu organisasi? Berikut adalah beberapa manfaat organisasi yang bisa diperoleh bagi kehidupan sosial

Dalam sebuah organisasi, tentu para anggotanya harus terus menunjukkan perkembangan. Hal inilah yang akan membuat anggota sebuah organisasi akan terpacu untuk mengembangkan pola pikir menyesuaikan dengan zaman yang terus berkembang. Selanjutnya, organisasi yang sedang dijalankan tersebut akan semakin menarik dan secara tidak langsung juga akan menambah pengetahuan serta wawasan untuk setiap anggotanya. Di dalam organisasi Anda setiap orang dapat menginspirasi dan terinspirasi dari wawasan maupun pengalaman hidup orang lain.

Mau tidak mau setiap anggota organisasi dituntut untuk ikut serta dalam setiap hal yang berkaitan dengan organisasi tersebut. Dan dalam setiap hal yang berkaitan dengan orang banyak tentu tidak dapat dibebankan hanya pada satu orang saja, tetapi dibutuhkan kerjasama dari anggota lainnya. Dengan demikian, manfaat organisasi lainnya dapat memacu semangat anggota untuk saling bekerja sama agar tujuan yang hendak mereka capai bisa terwujud.

Dalam sebuah organisasi, tentu dibutuhkan pemikiran yang sistematis dan efisien dalam melakukan berbagai hal termasuk dalam mengatur keuangan. Organisasi juga membutuhkan sistem keuangan yang baik untuk terus menjaga organisasi tetap berjalan dengan baik. Jurnal adalah software akuntansi online yang dapat membantu organisasi Anda dalam proses akuntansi dari segi pencatatan hingga menjadi sebuah laporan keuangan.

Organisasi Ikatan Mahasiswa Islam Patani (selatan Thailand) di Indonesia, adalah Organisasi Pelajar yang berorientasi pada kemasyarakatan, merupakan perkumpulan pelajar yang datang dari selatan Thailand, (Provinsi Patani, Yala, Narathiwat dan sebahagian songkhla) dengan tujuan mencari ilmu pengetahuan dan pengajaran di negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dengan menempuh studi di pulau Jawa dan Sumatera.

Organisasi Ikatan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia berdiri di Republik Indonesia dari Tahun 1972 M. di Bandung. Dengan maksud dan tujuan untuk mengumpulkan para pelajar dari selatan Thailand, supaya berada dalam kesatuan dan persatuan bangsa melayu terpelajar, dengan tidak mengabaikan sejarah sebagai insan serumpun dari nusantara. Proses dinamika di masyarakat melayu selatan thailand membawa perubahan secara kuantitas pelajar yang datang mencari ilmu pengetahuan di indonesia dan proses globalisasi dan isu terorisme yang terjadi di Indonesia membawa dampak negatif.

Minat masyarakat R melayu I di Y Selatan Thailand untuk megirim putra dan Putrinya untuk belajar ke Republik Indonesia secara tersembunyi, Organisasi ini menjadi penyambung lidah rakyat Indonesia untuk pencitraan Indonesia, dengan mengatakan bangsa indonesia baik, aman dan sangat bertoleransi antar keberagaman agama dan kebudayaan.

1. Cita-cita tekak mahasiswa Patani di Indonesia

Seperti yang di tuangkan dalam (AD/ART) organisasi secara sederhana harus mewujudkan pola kegiatan yang terarah dalam bentuk kegiatan umum yang ditetapkan oleh kongres Melalui Program-Program. Anggota organisasi dapat melaksanakan misi serta kesadaran untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh bangsa melayu Patani.

Untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi ini mempunyai mekanisme kerja dan langkah selama masa kepengurusan anggota yang telah ditetapkan seperti Program Oprasional staf Pengurus adalah meningkatkan hubungan kerja sama dengan Organisasi Patani di Indonesia, terutama melalui majlis kerja sama pelajar Patani dan Indonesia, Membina potensi kerja departemen serta membimbing dan mengkoordinasikan dalam melaksanakan program-program kegiatan organisasi.

Menerima pendaftaran anggotabar, mengadakan kegiatan Masa perkenalan Anggota baru serta memberi bimbingan tentang perkuliahan, lingkungan hidup dan pembiayaan bagi anggota baru, meratifikasikan surat-surat, Draf, laporan-laporan dan dokumen penting yang berkaitan dengan organisasi, dan berusaha menjaga stabilitas, keharmonisan dan kesatuan dalam kehidupan berorganisasi agar dapat bekerjasama dari setiap pihak.

Organisasi kami memiliki beberapa departemen diantaranya Departemen Pendidikan dan kaderisasi, Departemen Penerangan dan Perpustakaan, Departemen Sosial dan budaya, Departemen

Perhubungan dan Keimigrasian, Departemen Olahraga dan Kesehatan dan Departemen Ekonomi.

Mekanisme kerja yang telah di susun sedemikian rupa beserta dengan pengoptimalan sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan organisasi belum sempurna dan setiap kali terjadi hambatan dalam memperoleh dana sekaligus pengelolaannya.

Menurut pengamatan penulis, Organisasi Mahasiswa Patani tersebut Merupakan Salah satu organisasi yang cukup besar. Hal itu terbukti dengan melihat dari segi tujuan yang ingin di capai dan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan akan membuat hasil yang cukup tinggi.

2. Motivasi Pendidikan Mahasiswa Patani

Motivasi memegang peranan penting dalam mewujudkan sesuatu kegiatan termasuk kegiatan belajar. Tanpa motivasi langkah gerak menuju kepada kegiatan belajar menjadi terhalang. Bahkan tujuan yang hendak dicapai melalui belajar sulit di raihinya. Karena itu motivasi belajar, terutama bagi mahasiswa sangat dibutuhkan untuk menghilangkan pengaruh negatif yang menyebabkan selanjutnya hilang suatu manfaat belajar, sehingga prestasi belajar yang diharapkan selalu menurun dan susah mencapai target yang dihadapkan.

Pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu Seseorang dalam belajar. Pendidikan mungkin saja terjadi tanpa proses pembelajaran. Tetapi pengaruh pembelajaran

atas pengajaran sering menguntungkan dan biasanya mudah untuk diamati. Ketika pembelajaran didesain untuk mencapai suatu tujuan pengajaran khusus, hal ini mungkin tidak berhasil. Pembelajaran adalah seperangkat kejadian yang mempengaruhi seseorang dalam situasi belajar. Mahasiswa Patani di Selatan Thailand banyak yang hijrah dari tanah air untuk menuntut ilmu ke negara lain. Salah satunya adalah Negara Indonesia di Provinsi Aceh, mulai dari tahun 2009. Mahasiswa Patani datang ke Banda Aceh untuk menuntut ilmu Pendidikan di Universitas UIN Ar-raniry, mereka memilih fakultas-fakultas sesuai dengan keinginannya. Mahasiswa Patani tidak hanya menempuh pendidikan di Universitas UIN Ar-raniry tetapi juga di universitas-universitas lain yang ada di Banda Aceh. Mahasiswa Patani yang memilih menempuh pendidikan di Banda Aceh, oleh keinginan mahasiswa tersebut untuk mencoba menuntut ilmu di luar negara, mahasiswa memilih Banda Aceh sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan karena melihat budaya di Aceh yang hampir sama dengan Patani di selatan Thailand, dan yang menjadi pertimbangan utama yaitu mayoritas agama di Aceh adalah Agama Islam. Selama mahasiswa menempuh pendidikan di Banda Aceh yang menjadi kendala adalah bahasa yang sangat berbeda.

3. Pelajar Patani diluar negeri

Dari tahun 2009 Perintis kami membentuk sebuah organisasi yang bisa menampung pelajar Patani yang ingin membelajar di banda Aceh. Sebuah oraganisasi dapat di bentuk karena di pengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan VISI

dan MISI serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang terhadap masyarakat. Karena sebuah organisasi dapat dikatakan baik bila keberadaannya diakui oleh masyarakat sekitar dan besarnya kontribusi yang di berikan seperti pengambilan sumber daya manusia.

Keberadaan organisasi Ikatan mahasiswa Islam Patani (selatan Thailan) di Indonesia, berawal pada tahun 1972 M. di Bandung. Dengan maksud dan tujuan untuk mengumpulkan para pelajar dari selatan Thailand, supaya berada dalam kesatuan dan persatuan bangsa melayu terpelajar, jumlah organisasi mahasiswa Patani pada saat ini ada 8 di perkotaan besar di seluruh Indonesia, yaitu Bandung, Yogyakarta, Medan, Aceh, Riau, Padang sidipuan dan Padang Kota. Salah satu dari Beberapa Jumlah organisasi tersebut adalah organisasi di Banda Aceh yang terbentuk pada tahun 2009 M.

Organisasi ini sebagai Wadah Pengumpulan mahasiswa yang berasal dari Patani selatan Thailand yang akan melanjutkan studi di Republik Indonesia (RI). Organisasi ini mempunyai tujuan yang paling esensi yaitu sebagai wadah mempersiapkan diri atau memproduksi kader-kader untuk membina dan memberikan arah bagi mahasiswa Islam Patani di Indonesia Khususnya di banda Aceh, supaya dapat mengembangkan masyarakat Patani serta sanggup mengorbankan diri untuk membela nasib umat Islam melayu Patani.

3.4. Kegiatan Mahasiswa Patani

3.4.1 Mahasiswa Patani dan HMI Melahirkan Aspirasi Masyarakat

Hubungan antar organisasi merupakan titik pengembangan dalam memajukan lingkungan organisasi, Ikatan Mahasiswa Islam PATANI (Selatan Thailand) di Indonesia yang berdasarkan program operasional departemen hubungan dan keimigrasian telah mengadakan hubungan antara organisasi yang bertujuan untuk mengenal dan mengembang ilmu pengetahuan tentang organisasi serta memperkembangkan pemikiran dan ide-ide dalam meningkatkan kekretifan. Tujuan adanya hubungan antar organisasi adalah untuk mempereratkan hubungan silaturrahi.

Kegiatan ini bertempat di sekretariat mahasiswa Patani yang berada di banda Aceh sebagai sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Kegiatan ini berjalan dengan mulai memberi perkenalan organisasi seperti sejarah bentuknya organisasi, visi, misi dan tujuan organisasi, struktur organisasi dan lain-lain. Setelah memperkenalkan organisasi, kemudian dilanjutkan dengan apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk memajukan organisasi yang berdasarkan tujuan organisasi dan diakhiri kegiatan ini dengan memberi pesan dan kesan supaya hubungan antar organisasi bisa berjalan dengan baik, yang menjadi inti penting dalam kegiatan ini adalah berbicara tentang kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan supaya hubungan kita terus berlanjut di setiap tahun.

Oleh itu, dengan adanya kegiatan seperti ini bisa membantu dan mengembangkan pola pemikiran seseorang manusia, karena manusia memiliki sifat ingin tahu dan makhluk sosial. Dengan itu maka lahirkan hasrat pengembangan dalam rangka untuk memajukan organisasi melalui hubungan silaturrahmi.

3.4.2 Kegiatan Asyusa

Pada tanggal 15 oktober 2020, Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) telah mengadakan sebuah kegiatan yang berdasarkan program operasional Departemen Sosial dan Budaya dalam rangka untuk mengumpulkan seluruh mahasiswa Patani yang sedang menuntut ilmu pengetahuan di Banda Aceh. Kegiatan ini diberi nama oleh panitia pelaksanaan yaitu *ASYURA MESRA*, tujuan yang paling utama dalam kegiatan ini adalah saling bantu membantu dan bergotongroyong dalam membuat makanan khas Patani yang bernama BUBUR SURA. Apa bila disebutkan dengan bubur sura itu adalah sebuah makanan khas bagi masyarakat melayu Patani yang akan diadakan pada setiap bulan Muharram untuk memperingati dan meneruskan adat budaya bangsa melayu Patani.

Bubur Sura di Patani memiliki rasa yang lebih dominan manis, seperti rasa bubur kacang hijau. Bubur sura Patani terbuat dari tepung beras, tepung ketan merah, kacang merah, santan, gula merah, jagung, pisang, ubijalar, serta bahan tambahan lainnya.

Resolusi dari beberapa sejarah Islam, Bubur sura juga dimaknai sebagai simbol untuk memperingati kemenangan Nabi

Musa AS atas kekejaman raja Fir'aun. Ini juga dianggap sebagai peringatan atas kemenangan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar melawan musuh. Beberapa pendapat juga menyebut bubur sura sebagai peringatan selamatnya Nabi Nuh AS setelah dilanda banjir bandang atau bah selama 40 hari yang mana Nabi Nuh AS. Mengumpulkan bahan-bahan makanan yang ada di kapal kemudian bercampur aduk semua bahan itu sebagai makanan untuk menyelamatkan diri di dalamnya selama 40 hari. Dengan melihat dari sejarah sebagai contoh dan pengalaman di masa sekarang dapat mengambil pengajaran dan solusi bahwa proses pembuatan bubur sura dapat menimbulkan kerja sama sebagai salah satu jalan untuk mengeratkan hubungan antara sesama.

Tak hanya dinikmati di Indonesia dan Patani sebagai makanan untuk menyambut Tahun Baru Islam, di beberapa negara seperti Brunei Darussalam dan Malaysia juga terdapat Bubur Sura, di sana juga disajikan sebagai menu buka puasa Asyura. Di beberapa daerah, Bubur Sura dibuat dalam jumlah banyak dan dibagikan kemasyarakat sebagai bentuk sedekah.

Bahan pembuatan yang memperlihatkan secara langsung proses pembuatan seperti di Patani yang diaduk manual dengan batang daun kelapa di atas bara api dari kayu hingga proses penyajiannya. Dalam proses penyajiannya terdapat halunik, apabila di makanan yang manis akan bersanding dengan yang manis pula, namun kali ini berbeda. Bubur Sura yang telah diratakan di atas nampak nantinya akan dibubuhi topping telur dadar dan lauk

lainnya sesuai selera. Dalam kata lain Bubur Sura di sini sebagai pengganti nasi.

Oleh itu, sebagai mahasiswa Patani yang berada diluar negeri pasti akan melaksanakan kegiatan tersebut, sebagai suatu cara untuk mengukuhkan adat istiadat bangsa Melayu walau tinggal di luar negeri sekalipun. Kegiatan tersebut adalah salah satu aktivitas bagi mahasiswa Patani, malah banyak lagi kegiatan yang kami lakukan dalam rangka untuk mengukuh kembali dan melahirkan persatuan dalam kesatuan bagi mahasiswa Patani yang berada di kota banda Aceh.

3.4.3 Kegiatan Interaksi Mahasiswa Patani dengan Masyarakat Sekitar

Kegiatan merupakan suatu aktivitas kerjasama yang memiliki dasar pemikiran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sebagai perantau yang menjelajah dan berhijrah dari kampung halaman dan hidup di negeri orang yang bertujuan untuk mencari ilmu pengetahuan dan pengalaman, salah satu aktivitas yang sering dilakukan adalah melaksanakan kegiatan. Kegiatan Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) yang berada di Banda Aceh (Darussalam) ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan sesama anggota dan masyarakat dan untuk menyukkseskan misi kemahasiswaan dan kemasyarakatan. Kegiatan itu berdasarkan kepada nilai kebudayaan, mengeratkan hubungan dan menentukan hidup di masa depan.

Kegiatan dengan masyarakat yang sering dilakukan adalah bergotong royong, bakti sosial dan kunjungan, dengan berbagai interaksi Mahasiswa dengan masyarakat dibentuk dengan cara menjalin kontak langsung melalui bahasa dan terlibat dengan aktivitas masyarakat seperti pengajian, yasinan, gotong royong bersih lingkungan dan hari besar yang melibatkan masyarakat lingkungan.

Proses belajar budaya Mahasiswa merupakan hal utama yang dipelajari oleh Mahasiswa Patani agar bisa beradaptasi dengan lingkungan masyarakat setempat. Kondisi wilayah Patani yang terdiskriminasi menjadi pengaruh negatif bagi psikologis Mahasiswa itu sendiri, sekaligus pengaruh positif sebagai semangat untuk tetap melanjutkan pendidikan di luar, bentuk lain melalui aspek kesenian yang terbangun dalam diri mahasiswa Patani dengan tetap mempertahankan warisan luhur budaya Patani yaitu rutinitas latihan bakidir barat.

Interaksi sosial mahasiswa Patani melalui organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia juga menjadi usaha mencapai kesuksesan belajar budaya di lingkungan setempat.

3.4.4 Kegiatan Pengembangan Kader

Kegiatan ini sebagai membentuk seorang mahasiswa Patani menjadi orang yang berani untuk menampilkan keahlian didepan orang ramai. Untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi masyarakat Islam Melayu Patani ketika kembali ke Tanah air

sendiri untuk menyatukan ummat, karena sesuai dengan orang berpendidikan harus bisa membantu masyarakat dalam memberi ilmu pengetahuan diberbagai situasi dan kondisi seperti mengajar Quran, ceramah, Khutbah dan lain sebagainya.

Keahlian ini harus dimiliki oleh mahasiswa Patani dalam rangka untuk membantu masyarakat yang selalu memberi harapan kepada orang yang menuntut ilmu di luar negeri untuk kembali memperbaiki kehidupan di negeri sendiri, karena Masyarakat Patani selalu didalam diskriminasi Pemerintahan maka harapan bagi masyarakat Patani yaitu bagi orang yang berpendidikan untuk bisa mengubah kehidupan masyarakat di bumi sendiri.

Maka kami harus memiliki keahlian untuk menampilkan kepada masyarakat. Tetapi disamping itu untuk bisa menampilkan keahlian harus memiliki ilmu pengetahuan dan kecekapan dalam menghadapi masyarakat yang tertindas di bumi sendiri, tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang harus kami miliki tetapi keberanian pun harus dimiliki karena kalau tidak ada keberanian maka ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki oleh seseorang akan hilang dengan secepat.

Dengan inilah kami harus melatih diri melalui Program Operasional tahunan yang membina kami untuk bisa menembangkan diri sehingga dapat membantu masyarakat Patani Khususnya dan Masyarakat umumnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mencoba untuk menarik kesimpulan bahwa:

Sistem Pendidikan di Patani Selatan Thailand mempunyai dua kurikulum yaitu Formal dan non formal, pendidikan formal pemerintah menerapkan sistem pendidikan Nasional atau sistem kenegaraan, seperti di tingkat *Prathom* setara dengan SD Indonesia, *Matthayum ton* dan *Matthayum Plai* setara dengan SMP dan SMA Indonesia dan Mahalai Setara dengan Universitas di Indonesia. Sedangkan pendidikan Non Formal yang menerapkan sistem pendidikan kebangsaan Melayu Islam Patani di Tingkat TADIKA dan Pondok/Dayah.

Setelah selesai di TADIKA dan di *Prathom* orang-orang Patani lebih memilih Pondok untuk melanjutkan pembelajaran walau pun di Pondok hanya ada beberapa pelajaran formal bahkan masyarakat Patani percaya^R Pondok^Y adalah tempat untuk membentuk kepribadian Muslim dan kebudayaan melayu.

Pemerintah Thailand menerapkan kebijakan dalam bidang Pendidikan, yang bertujuan untuk menghapuskan identitas dan agama orang Melayu Islam Patani dengan kultural Siam. Yang berdasarkan kepada 3 Prinsip yaitu: 1. Mengsiamkan Melayu 2. Mengbudhakan Islam 3. Mengthaikan Patani. Pemerintah Percaya

bahwa kesadaran hanya dapat dicapai melalui rancangan pendidikan yang berdasarkan konsep nasionalisme.

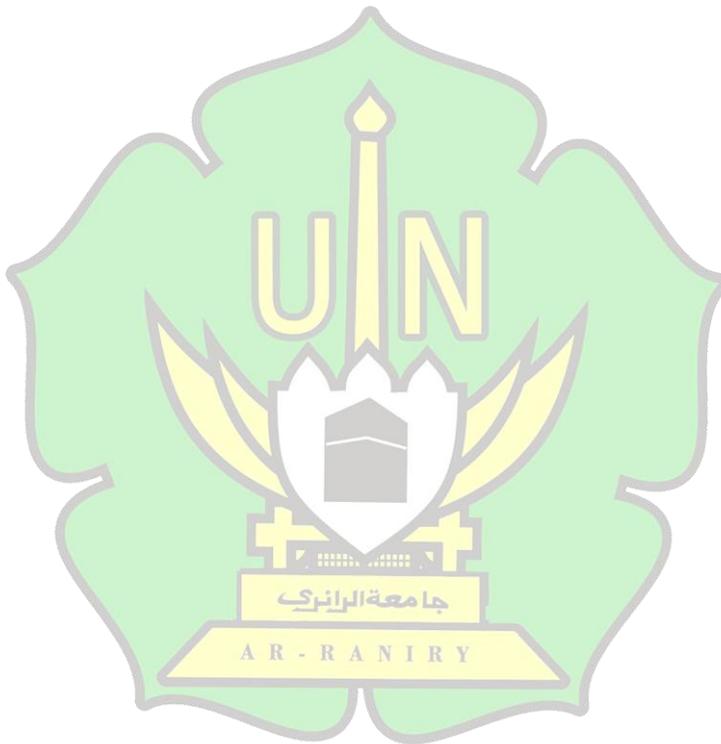
Saat pemerintah Thailand melancarkan kurikulum Pendidikan Nasional untuk menjadikan semangat kebangsaan Thai/Siam sebagai pegangan hidup orang-orang Siam dan tidak terkecuali juga masyarakat Melayu Patani. Dengan semangat ini menyetuh dasar-dasar eksistensi yang paling dalam, yang memberi dampak negatif dalam kehidupan masyarakat Melayu Islam Patani. Bagi masyarakat Melayu Patani tidak pernah merasa sebagai bagian dari bangsa Thai. Oleh karena itu, mereka tidak ingin diatur oleh Bangkok, mereka ingin mengatur diri sendiri melalui pendidikan non Formal dan banyak yang keluar untuk menempuh pendidikan di luar negara Thailand, bahkan saya sendiri keluar ke Indonesia (Aceh) dengan melanjutkan sekolah di dayah Inshafuddin dan setelah tamat di dayah saya sambung lagi di Universitas UIN Ar-Raniry di Fakultas Ushuluddin jurusan Sosiologi Agama.

B. Saran

1. Kepada pemerintah Thailand diharapkan tidak diskriminasi dalam membuat kebijakan atau kurikulum Pendidikan. Karena semua warga negara hendaklah di pandang sama hak dan kewajibannya tanpa membedakan rukun dan agama, sehingga semua warga negara dapat hidup aman damai antara sesama.
2. Kepada umat Islam Patani diharapkan teguh pada keyakinannya dan terus berjuang mencapai cita-cita yang di

impikan yakni Merdeka dari belenggu penjajahan yang bersifat Imperialisme.

3. Tulisan ini masih kurang mendetail, terutama dalam penggunaan bahasa, karena keterbatasan bahasa yang dimiliki penulis. Dan memberi kesempatan kepada penulis lain untuk sebagai referensi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

A.tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya, 1989.

Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008

Lensa Budaya, *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Budaya*, Vol 14, No. 1, 2019.

Mohd Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani Sejarah Dan Politik*, shah alam: Hizbi, 1993

Mari Juniati, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1981.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Wali Pres, 2014

Jurnal

Adams dan Marshll, *Pembentukan Identitas Remaja Di Jogyakarta*, Jurnal Psikologi. Vol 34, No. 3, 2016

Branje, *Pembentukan Identitas Remaja Di Jogyakarta*, Jurnal Psikologi. Vol 34, No. 3, 2016

Erikson, *Pembentukan Identitas Remaja Di Jogyakarta*, Jurnal Psikologi. Vol 34, No. 3, 2016

Darmawan M, dan Edang E, *Pembentukan Identitas Remaja Di Yogyakarta*, Jurnal Psikologi. Vol 43, No. 3, 2016

Kroger, *Pembentukan Identitas Remaja Di Yogyakarta*, Jurnal Psikologi. Vol 34, No. 3, 2016

